

**KONTRIBUSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
MENUNJANG PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU DI
DESA MARIORIAJA KECAMATAN MARIORIWAWO
KABUPATEN SOPPENG**

S K R I P S I



SYAHRIANI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2016**

MOTTO

Bekerjalah seolah tidak butuh uang,
Mencintailah seperti tak pernah disakiti,
Dan memberilah tanpa mengharap balasan,
Agar kamu tahu arti sebuah keikhlasan. (Syahrani, 2016)

Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah rasa takut dan bimbang.

Dan teman yang paling setia adalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(anonim)

Karya kecil yang sangat sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ibu, dalam usia yang terbaca oleh waktu

Bapak, yang kasihnya membiak seluas cakrawala

Seluruh keluarga yang menjelma dalam segala mimpi dan cita

Dan juga untuk Almamaterku tercinta : Kampus Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

SYAHRIANI. 2016. *Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.* Skripsi. Dibimbing oleh Chamsiah Ishak dan Muhammad Syukur. Program Study Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Social Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pengetahuan RTSM terhadap PKH 2) Kontribusi Program Keluarga Harapan Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, Dan 3) Dampak Program Keluarga Harapan Dal Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang. Adapun pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria informan yaitu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anak lebih dari 1 orang yang sedang sekolah, berdasarkan pekerjaan orang tua, orang tua tunggal, anak yang berprestasi, dan anak yang tidak berprestasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data yaitu menggunakan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengetahuan RTSM terhadap PKH bahwa Rumah Tangga Sangat Miskin telah mengetahui pengertian, tujuan dan kepesertaan PKH. 2) kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah pemberian uang tunai kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) untuk biaya pendidikan anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). 3) dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di desa marioriaja kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng adalah, dampak positif yaitu meringankan beban pengeluaran bagi rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), dan anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin dapat menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun, dan peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, bantuan Program Keluarga Harapan sering salah sasaran yaitu dibelanjakan untuk kebutuhan pokok, dan juga masyarakat malas bekerja dan sangat berharap pada bantuan Program Keluarga Harapan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, hingga kepada ummatnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi pendidikan sosiologi fakultas ilmu social universitas negeri Makassar.judul yang penulis ajukan adalah “kontribusi program keluarga harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di desa marioriaja kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus dan sangat istimewa kepada kedua orang tua terkasih dan tercinta ayahanda Masjudi dan ibunda rukaya yang telah segenap jiwa dan raganya membesarkan, membimbing dan mendidik penulis dengan kasih sayang, cinta dan perhatian serta dukungan dan doanya.
2. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.

3. Prof. Dr. Hasnawi Haris, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
4. Dr. Muhammad Syukur, M.Si sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan selaku pembimbing II.
5. Dra. Chamsiah Ishak M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, serta kritik dan saran selama dalam penulisan proposal sampai dengan skripsi.
6. H.Supriadi Torro., S.Pd., M.Si selaku penguji I dan M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos.,M.Pd selaku penguji II sekaligus sekretaris prodi pendidikan sosiologi yang telah memberikan kritik dan saran perbaikan dalam proses penulisan proposal sampai dengan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial, khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi atas segala jerih payahnya mendidik peneliti selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan beserta staf Universitas Negeri Makassar (UNM).
8. Ibunda Rosdiana Akib, A. Ma. Pd yang telah meluangkan waktunya mulai dari pengusulan judul, penelitian hingga menjadi sebuah skripsi tak henti-hentinya membantu penulis, memberikan dukungan dan motivasi.
9. Segenap warga masyarakat Desa Marioraja yang telah turut berpartisipasi membantu penulis dalam proses penelitian.

10. Sahabatku Icha, Rheni, Abrar, yang dari MABA, KKN, PPL selalu ditakdirkan untuk bersama. Semoga persahabatan dan kebersamaan kita tak lekang oleh waktu.
 11. Teman-teman seperjuangan penulis di Jurusan Pendidikan Sosiologi 2012 yang selalu memberikan motivasi, bantuan, dan kebersamaannya dalam suka duka selama duduk di bangku perkuliahan
 12. Senior, teman seperjuangan dan junior-junior di UKM MAPHAN UNM yang selalu bertanya “kapan selesainya” yang merupakan suatu motivasi untuk diri saya, saya ucapkan terima kasih.
 13. Teman-teman seperjuangan KKN Reguler Angkatan XXXIII di kecamatan dua pitue kabupaten sidrap.
 14. Teman-teman kost Pipu, Andi Eka, Rini, Seli, Arma, dan yanni yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan proposal sampai dengan skripsi.
 15. Dan untuk segenap keluarga besarku yang terkasih dan tersayang, terima kasih telah memberikan doa restunya kepada penulis untuk merantau dan menuntut ilmu di Makassar sampai akhirnya menyelesaikan studynya.
 16. Untuk semua pihak yang telah turut berpartisipasi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga ALLAH SWT mengganti dengan yang lebih baik dan berlipat ganda, aamiin. Jazakumulloh Khairon Katsiirro.
- Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran

dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua, terkhusus kepada penulis. Aamiin.

Makassar, Mei 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan pustaka	
1. Landasan Teori Sosiologi.....	8
2. Defenisi Program keluarga Harapan (PKH)	9
3. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	10
4. Komponen Program Keluarga Harapan (PKH)	10

5. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH).....	12
6. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	13
7. Pendidikan	14
8. Pendidikan Untuk Masyarakat Kurang Mampu.....	15
9. Penelitian terdahulu.....	16
B. KERANGKA KONSEP	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian.....	19
C. Sumber Data.....	20
D. Instrumen Penelitian.....	21
E. Deskripsi Fokus.....	22
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	22
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	24
H. Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
2. Karakteristik Informan	30
3. Pengetahuan RTSM terhadap PKH.....	35
4. Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH)	41
5. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH).....	47
B. PEMBAHASAN	56

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	66
B. Implikasi	67
C. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Komponen bantuan PKH	14
2.	Daftar Desa/Kelurahan Kecamatan Marioriwawo	29
3.	Sarana Pendidikan Desa Marioriaja	31
4.	Komponen Bantuan PKH Di Bidang Pendidikan	62

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Konsep.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar penerima PKH	72
2.	Pedoman Wawancara.....	74
3.	Dokumentasi Penelitian	76
4.	Usulan Judul Skripsi	80
5.	Persetujuan Judul dan Calon Pembimbing	81
6.	Halaman Pengesahan Penelitian	82
7.	Undangan Ujian Seminar Hasil Penelitian.....	83
8.	Evaluasi Perbaikan Hasil Penelitian	84
9.	Surat Izin Penelitian Fakultas	86
10.	Surat Persetujuan Judul Skripsi Dan Pembimbing	87
11.	Surat Izin Penelitian dari BKPMMD Sul-Sel.....	88
12.	Surat Izin Penelitian dari Kantor Pelayanan Terpadu.....	89
13.	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang harus dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia. Meskipun dalam tingkatan yang berbeda, tidak ada satupun Negara se jagat raya ini “kebal” dari kemiskinan. Semua Negara di dunia sepakat bahwa kemiskinan merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradaban. Kemiskinan tidak hanya berada di daerah-daerah berkembang dan terbelakang, melainkan juga dialami oleh negara-negara maju. Masalah kemiskinan menjadi masalah yang sangat rumit sehingga suatu Negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara sendirian.

Hardoyo (2008:2-3), tidak ada konsensus global tentang penyebab kemiskinan. Para ahli di dalam dan di luar Indonesia saling beradu argumentasi. Singkatnya, paling sedikit terdapat empat factor yang bekerja disini, dan seringkali dalam bentuk kombinasi dua atau lebih dari factor-faktor tersebut. Yang *pertama* dan paling jelas adalah tidak adanya akses ke pasar kerja. Jika suatu keluarga tidak mendapatkan pekerjaan “apapun alasannya” di Negara tanpa kebijakan asuransi, ia akan menjadi keluarga miskin. Dengan demikian, salah satu strategi utama pengentasan kemiskinan adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan dengan menumbuhkan perekonomian. *Kedua*, kemiskinan disebabkan oleh kerusakan lingkungan dan kehilangan habitat. Jika seorang petani harus menjual tanahnya untuk kepentingan pembangunan atau suatu rumah tangga tidak memperoleh perlindungan

yang kemungkinannya sangat besar mereka adalah miskin atau akan menjadi miskin. *Ketiga*, sebuah keluarga bisa menjadi miskin karena pelayanan social yang tidak memadai. Pelayanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas masih tidak dapat diakses di beberapa bagian di Indonesia. Anggaran pemerintah tidak selalu dialokasikan dengan semestinya atau tidak menjangkau rumah tangga sasaran. Korupsi dan penyalahgunaan dana publik dapat pula menjadi penyebab tidak langsung dari kemiskinan sebab dana yang mestinya digunakan untuk mengatasi kemiskinan tidak menjangkau kaum miskin. Sebab *keempat*, mengapa beberapa keluarga hidup miskin agak lebih sulit sebab hanya secara tidak langsung mempengaruhi kemiskinan, yaitu tidak diikuti sertakan dalam proses kebijakan.

Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa dikaji secara terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, tetapi karena gejalanya kini semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang terus menerus meningkat di setiap tahunnya. Sehingga tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan Negara-negara maju.

Kemiskinan seyogyanya digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan dan papan. Kurangnya pendapatan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Hal ini disebabkan orang miskin tidak memiliki biaya untuk mengakses berbagai layanan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan telah membatasi

hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan pekerjaan yang memadai, mengakses kesehatan yang terjamin dan kemiskinan menjadi alasan rendahnya indeks pembangunan manusia di Indonesia. Kemiskinan merupakan tema sentral dari perjuangan bangsa, sebagai inspirasi dasar dan perjuangan akan kemerdekaan bangsa, serta memotivasi fundamental dari cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari maka pemerintah Indonesia melalui kementerian sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak di bidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan system perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

Program ini memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan. Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini yakni ibu hamil, ibu menyusui, memiliki anak balita dan anak usia sekolah setingkat SD-SMP. Penerima bantuan ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan.

Program Keluarga Harapan pertama kali diimplementasikan di sejumlah Negara di Amerika latin dan Karibia seperti meksiko, brazil, kolumbia, dan nikaragua yang dikenal dengan program Conditional Cash Transfer (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Program ini tergolong berhasil menurunkan angka kemiskinan karena program ini berusaha untuk mengubah perilaku hidup Rumah

Tangga Sangat Miskin dengan cara memberikan bantuan tunai untuk kebutuhan pendidikan dan kesehatan. Akan tetapi penerimaannya menyaratkan melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, dan meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin/teratur bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin yang memiliki usia sekolah SD-SMP.

Perlu disadari bahwa tidak semua rakyat bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas. Lapisan masyarakat menengah ke bawah banyak yang tidak bisa mengenyam pendidikan. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak memiliki biaya untuk mengakses pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia mengakibatkan keluarga miskin dengan terpaksa tidak menyekolahkan anak-anaknya. Banyak anak yang putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan untuk menopang kondisi keuangan keluarga demi kelangsungan hidup kedepannya.

Meskipun telah banyak strategi yang digunakan untuk meningkatkan akses sekolah, seperti Beasiswa Miskin, Bantuan Operasional Sekolah akan tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia masih belum optimal khususnya bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin. Program Keluarga Harapan bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, sebab dengan adanya bantuan program ini, anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin yang menjadi peserta Program Keluarga Harapan akan lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia.

Salah satu tujuan akhir Program Keluarga Harapan adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin, khususnya SD dan SMP serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan ini, Program Kkeluarga Harapan dalam bidang pendidikan berupaya memotivasi Rumah Tangga Sangat Miskin agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar. Program ini telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, namun demikian tidak terlepas dari hambatan, salah satunya yaitu mengenai kevalidan data kelayakan peserta Program Kkeluarga Harapan.

Terkait dengan diberlakukannya Program Kkeluarga Harapan di bidang pendidikan di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng maka perlu ada koordinasi dari pihak yang terkait, agar dalam pelaksanaannya dapat menjangkau kelompok sasaran yang tepat dan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Berdasarkan observasi awal di Desa Maririaja tercatat sebanyak 49 Rumah Tangga Sangat Miskin yang menerima bantuan tunai dari Program Kkeluarga Harapan di bidang pendidikan. Jumlah anak yang menempuh pendidikan yaitu 77 orang, yang terdiri dari 55 orang SD dan 22 orang SMP. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengetahuan Rumah Tangga Sangat Miskin terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
2. Apa kontribusi Program Kkeluarga Harapan terhadap pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?
3. Bagaimana dampak Program Kkeluarga Harapan terhadap pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan RTSM terhadap PKH dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
2. Untuk mengetahui kontribusi Program Kkeluarga Harapan terhadap pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.
3. Untuk mengetahui dampak bantuan Program Kkeluarga Harapan terhadap pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penerima, agar bisa melanjutkan pendidikan dan memahami pentingnya sebuah pendidikan.
- b. Bagi orang tua, supaya bisa melanjutkan pendidikan anak-anaknya dan meringankan beban bagi RTSM.
- c. Bagi pemerintah setempat, dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah Kabupaten Soppeng dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Program Keluarga Harapan, dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pihak Dinas Sosial Kabupaten Soppeng untuk meningkatkan peran serta kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan Program Kkeluarga Harapan terkhusus di bidang pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Struktural Fungsional

Nasrullah Nazsir (2008:14) mengatakan bahwa pada dasarnya teori structural fungsional menekankan aspek keteraturan social yang terjadi dalam masyarakat. pandangan structural fungsional sangat dipengaruhi oleh factor biologis yaitu yang menganggap masyarakat sebagai organism biologis yang terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut merupakan hasil atau konsekuensi agar organism tersebut tetap dapat bertahan hidup. Kerangka berfikir teori ini adalah melihat suatu masyarakat sebagai suatu system yang dinamis yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berhubungan satu sama lainnya. Teori structural fungsional memandang bahwa semua subsistem tersebut memiliki konsekuensi bagi yang lainnya dan juga bagi system secara keseluruhan.

Menurut teori ini, masyarakat merupakan suatu system social yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam satu bagian akan mempengaruhi pada bagian yang lain. Sesuai dengan penjelasan teori ini posisi Program Keluarga Harapan sebagai suatu lembaga yang memberikan bantuan berupa uang tunai untuk masyarakat yang tergolong dalam Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program tersebut sangat berfungsi dalam membantu siswa secara financial, utamanya bagi siswa yang tergolong tidak mampu. Jadi dengan adanya program pemerintah ini dapat meringankan beban keluarga kurang mampu.

Jadi antara Program Keluarga Harapan, Pendidikan, Rumah Tangga Sangat Miskin, dan siswa ini keempatnya merupakan suatu kesatuan yang masing-masing berbeda namun memiliki kesamaan fungsi yaitu masing-masing untuk menciptakan suatu keadaan yang stabil. Program Keluarga Harapan sebagai suatu program yang dikeluarkan pemerintah yang memiliki banyak peranan dan fungsi untuk mengupayakan penanggulangan kemiskinan dalam masyarakat terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan.

2. Defenisi Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan Program Kkeluarga Harapan merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan berada di bawah Koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Oleh sebab itu akan segera dibentuk Tim Pengendali Program Kkeluarga Harapan dalam Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik.

Program Keluarga Harapan merupakan program lintas kementerian dan lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika dan Bada

Pusat Statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga Ahli Program Keluarga Harapan dan konsultan World Bank.

3. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Di dalam buku Pedoman Kerja Pendamping dijelaskan tentang tujuan utama Program Keluarga Harapan adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Tujuan dalam jangka pendeknya bantuan ini adalah membantu mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sangat Miskin. Sedangkan tujuan untuk jangka panjang adalah dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan ibu hamil, dan perbaikan gizi, dengan harapan akan memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

Sementara dijelaskan dalam buku Pedoman Umum Program Keluarga Harapan, tujuan yang ingin dicapai memiliki perbedaan redaksi, walaupun secara substansial memiliki kesamaan dalam makna. Dikatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin.

4. Komponen Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam pengertian Program Keluarga Harapan jelas disebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama Program Keluarga Harapan dalam bidang Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin melalui pemberian intensif untuk melakukan kunjungan

kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan dan bukan pengobatan). Saat ini, komponen Program Keluarga Harapan hanya difokuskan pada 2 (dua) sektor di atas, dengan alasan bahwa kedua sektor ini merupakan inti peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Komponen pendidikan dalam Program Keluarga Harapan dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Anak penerima Program Keluarga Harapan Pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang-kurangnya 85% waktu tatap muka. Setiap anak peserta Program Keluarga Harapan berhak menerima bantuan selain Program Keluarga Harapan, baik itu program nasional maupun local. Bantuan Program Keluarga Harapan bukanlah pengganti program-program lainnya karenanya tidak cukup membantu pengeluaran lainnya seperti seragam, buku dan sebagainya. Program Keluarga Harapan merupakan bantuan agar orang tua dapat mengirim anak-anaknya ke sekolah.

Rendahnya tingkat pendidikan seorang kepala keluarga menyebabkan penghasilan yang diperoleh juga rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak-anaknya. Sementara jika kesehatan ibu hamil pada keluarga miskin tidak memadai maka kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan akan tidak memadai pula. Akibatnya pertumbuhan anak keluarga miskin tidak memadai dan berdampak pada rendahnya kapasitas belajar anak.

Kondisi kemiskinan menyebabkan anak putus sekolah atau tidak mengenyam bangku sekolah sama sekali, bahkan ada yang harus membantu mencari nafkah. Akhirnya kualitas generasi penerus keluarga miskin senantiasa rendah dan terjatuh pada lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu upaya meningkatkan kesehatan dan pendidikan rumah tangga sangat miskin harus terus dilakukan. Sehingga dalam jangka panjang diharapkan bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

5. Sasaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Penerima bantuan Program Keluarga Harapan adalah Rumah Tangga Sangat Miskin sesuai dengan kriteria dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu memiliki Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD atau SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Sebagai bukti kepesertaan Program Keluarga Harapan diberikan kartu peserta Program Keluarga Harapan atas nama ibu atau perempuan dewasa. Kartu tersebut digunakan untuk menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Selanjutnya kartu Program Keluarga Harapan dapat berfungsi sebagai kartu jamkesmas untuk seluruh keluarga penerima Program Keluarga Harapan tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pedoman pelaksanaan jamkesmas 2009.

Penggunaan bantuan Program Keluarga Harapan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan. Dalam kartu peserta Program Keluarga Harapan yang tercantum adalah nama ibu/wanita yang mengurus anak,

bukan kepala keluarga. Hal ini dikarenakan apabila dana bantuan Program Keluarga Harapan ini diterima oleh kepala keluarga, maka bantuan tersebut dikhawatirkan tidak akan digunakan untuk kebutuhan anak akan tetapi bantuan tersebut disalahgunakan untuk keperluan yang lain seperti contoh dibelikan rokok dll. Pengecualian dari ketentuan di atas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga maka dapat digantikan oleh kepala keluarga.

6. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Besaran bantuan untuk setiap RTSM peserta PKH tidak disamakan, tidak seperti BLT. Akan tetapi mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Komponen Bantuan PKH

KomponenBantuan	Rupiah
Bantuan tetap	Rp. 500.000
Bumil/Nifas/Balita	Rp. 1.000.000
AnakUsia SD/MI	Rp. 450.000
AnakUsia SMP/MTs	Rp. 750.000
BantuanMaksimal Setiap RTSM	Rp. 3.700.000
Bantuan Minimum Setiap RTSM	Rp. 950.000

Sumber: Buku kerja PKH

Dengan adanya perbedaan komposisi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin, maka besar bantuan yang diterima setiap Rumah Tangga Sangat Miskin akan bervariasi. Contoh variasi besar bantuan, baik per tahun maupun per triwulan, berdasarkan komposisi anggota keluarga. Apabila peserta Program

Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmennya dalam tiga bulan, maka besaran bantuan yang diterima akan berkurang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam satu bulan maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 50.000,-
- 2) Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam dua bulan, maka bantuan akan berkurang sebesar Rp. 100.000,-
- 3) Apabila peserta Program Keluarga Harapan tidak memenuhi komitmen dalam 3 bulan berturut-turut, maka tidak akan menerima bantuan dalam satu periode pembayaran. (<http://allennellabercerita.wordpress.com/2013/4/30/program-keluarga-harapan.html>) diakses pada tanggal 10 November 2015.

7. Pendidikan

Choirul Mahfud (2005) Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”. Paedagogi asal katanya “*pais*” yang artinya “*anak*” dan “*again*” adalah “membimbing”. Jadi paedagogie bimbingan yang diberikan kepada anak. Secara sederhana dan umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Prof. Langeveld dalam Choirul Mahfud (2005) pakar pendidikan dari belanda menyatakan bahwa Pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.

Dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup. Selain itu, definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 ia menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak.

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU no.20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan fungsi pendidikan disinggung pada bab II pasal 3 dalam UU Sisdiknas 2003, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

8. Pendidikan Untuk Masyarakat Kurang Mampu

Pendidikan dewasa ini harus dilaksanakan dengan teratur dan sistematis, agar dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya. Apalagi dunia pendidikan selain dihadapkan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan informasi, juga

dihadapkan pada realitas social, budaya yang sangat beragam. Pemerintah Indonesia telah menerapkan wajib belajar 9 tahun (SD, SMP) dan bahkan pemerintah berencana menerapkan system wajib belajar 12 tahun (SD, SMP, SMA) guna memajukan pendidikan di Indonesia. Tapi sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia sangatlah minim apalagi untuk masyarakat kurang mampu. Bagi mereka yang kurang mampu, mengenyam pendidikan hingga SMP sudahlah sangat baik. Pemerintah memberikan dana Bantuan Operasional Sekolah untuk tingkat SD dan SMP, Sebuah keadaan yang ironis dan patut diperbaiki dengan jangka waktu yang secepat-cepatnya mengingat pendidikan adalah hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan menjamin kemajuan social.

(<http://kompasiana.com/2014/9/2/pendidikan-untuk-masyarakat-kurang-mampu.html>) diakses pada tanggal 10 November 2015.

9. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadi acuan sekaligus menghindari adanya anggapan dan duplikasi bahwa topik yang diambil peneliti pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Sri Masita Luluhang (2015) dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kendahe II Kecamatan Kendahe Kabupaten Sangihe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana yaitu unit Program Keluarga Harapan kabupaten dan pendamping dengan

bekerja sama dengan pemerintah kecamatan dan pemerintah desa dalam implementasi kegiatan Program Keluarga Harapan yaitu: pendataan calon peserta, sosialisasi, pertemuan kelompok, pencairan dana bantuan, pengawasan. Hambatan pelaksanaan yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran peserta dalam melaporkan status kepesertaan.

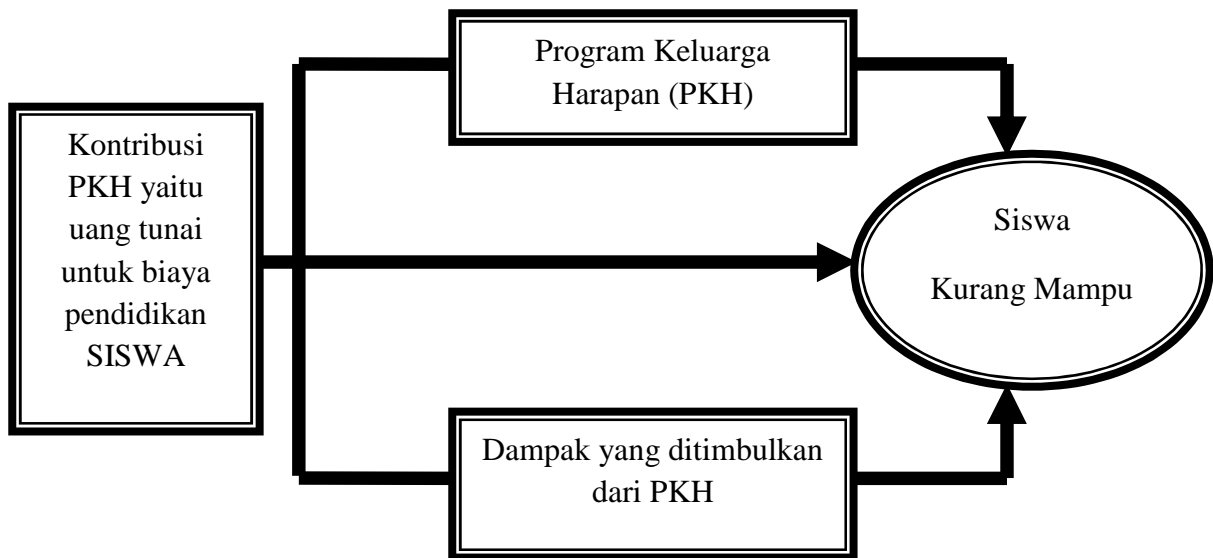
- b. Nurfahira Syamsir (2014) Universitas Hasanuddin dengan judul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan Di Kecamatan Tamalatea Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendamping selalu melakukan pertemuan kelompok, pemutakhiran data, verifikasi komitmen, dan pembayaran bantuan kepada peserta PKH. Dari faktor isi dan konteks kebijakan, dimana isi kebijakan terdiri dari kepentingan yang mempengaruhi, manfaat, derajat perubahan yang ingin dicapai, pelaksanaan program dan sumber daya yang digunakan. Setelah diadakan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa PKH bidang pendidikan ini sudah berjalan dengan lancar walau masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasian.

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting terhadap masalah penelitian. Program Keluarga Harapan (PKH) dapat dimaknai sebagai upaya pemerintah memberikan bantuan berupa uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin dengan tujuan mengurangi kemiskinan yang salah satunya difokuskan pada bidang pendidikan anak usia 7-18 tahun (SD – SMP).

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena banyak anak-anak usia sekolah dasar-sekolah menengah pertama yang putus sekolah bahkan tidak sekolah karena tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan. Tetapi dengan adanya Program untuk Rumah Tangga Sangat Miskin yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) anak-anak yang awalnya putus sekolah bisa melanjutkan kembali sekolahnya. Selain itu, lokasi ini adalah tanah kelahiran dan tempat menetap peneliti jadi sangat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian terutama dalam pengambilan data.

C. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari siswa yang masuk dalam kategori melalui proses wawancara mendalam, intensif dan langsung, wawancara terikat, observasi dilokasi penelitian, sehingga dibutuhkan alat berupa tape perekam, kamera dan buku catatan. Data ini dibutuhkan untuk mengetahui efektifitas Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di desa marioriaja.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan-laporan instansi terkait dalam penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku panduan, disertasi atau tesis, majalah ilmiah, data statistik yang sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, dan data yang ada di kantor Desa maupun kantor BPS Kabupaten Soppeng.

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Teknik Sampling Bertujuan). Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Keuntungan menggunakan teknik ini ialah murah, cepat, dan mudah, serta relevan dengan tujuan penelitiannya. Penentuan informan dalam penelitian ini menurut kriteria yaitu:

- 1) Orang tua yang memiliki anak lebih dari 1 orang yang sedang menempuh pendidikan sebanyak 6 orang.

- 2) Orang tua siswa yang memiliki pekerjaan tidak permanen sebanyak 6 orang.
- 3) Siswa yang memiliki orang tua tunggal sebanyak 1 orang.
- 4) Siswa yang berprestasi sebanyak 2 orang.
- 5) Siswa yang tidak berprestasi sebanyak 1 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti yaitu sebagai pengamat penuh. Dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

E. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi adalah sumbangsi yang diberikan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu, dimana penerima merasakan dampaknya.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada RTSM, jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas SDM yaitu pendidikan dan kesehatan.
3. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya atau masyarakat.

4. Siswa kurang mampu adalah anak usia sekolah yang masuk dalam kategori anak dari RTSM yang tidak bisa menempuh pendidikan atau melanjutkan pendidikan karena keterbatasan biaya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara pemusatan perhatian secara teliti terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Participant Observer (observasi partisipasi), yakni suatu bentuk observasi di mana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan padanya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan kepada pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini berdasarkan criteria yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung (percakapan tatap muka). Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara yang terencana-terstruktur yakni suatu bentuk

wawancara di mana pewawancara atau peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

Metode wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara lisan dari informan yang menerima bantuan dari PKH. agar penulis mendapatkan data yang akurat maka peneliti menentukan beberapa informan dengan melihat data-data penerima RTSM yang ada di desa marioriaja yang memenuhi syarat untuk bidang pendidikan. Bentuk wawancara yang digunakan yaitu secara santai dan bebas untuk menghindari kekacauan dalam mengetahui informasi dari informan. Pedoman wawancara tersebut berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan orang tua dan siswa yang menerima PKH secara perorangan yang dilakukan sebagian besar di rumah informan, dan sebagian dilakukan di kantor desa.

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen. Dalam penelitian social, fungsi data yang berasal dari

dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu penulis mengambil data-data tentang PKH yaitu daftar kepesertaan PKH, buku kerja PKH, buku pendamping PKH di kantor desa marioriaja.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan mengadakan *member chek*. *Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member chek* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member chek* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau selesai mendapat temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau

ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member chek*.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka analisis tersebut berlangsung sejak pertama kali terjun ke lapangan sampai pengumpulan data dan menjawab sejumlah permasalahan yang ada, selanjutnya fakta yang diperoleh di lapangan dengan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, dan kemudian dilanjutkan ke penyajian.

Analisis data dilakukan dengan pertimbangan mempermudah mengadakan penyesuaian jika menemui kenyataan ganda dan mencari data pendukung yang relevan untuk memperkuat penarikan kesimpulan. Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah penulis melakukan wawancara, kemudian data yang diperoleh dari lapangan begitu banyak, untuk itu penulis mencatat secara rinci untuk dimasukkan dalam pembahasan hasil penelitian. Reduksi yang dilakukan yaitu merangkum dari semua hasil wawancara kemudian dipilih secara rinci untuk dimasukkan dalam pembahasan. Kemudian untuk penyajian data, setelah penulis mereduksi data hasil wawancara kemudian pembahasan hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk teks atau naratif. Setelah itu penulis melakukan penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Kabupaten Soppeng

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis terletak diantara $4^{\circ}06'00''$ – $4^{\circ}32'00''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}42'18''$ – $120^{\circ}06'13''$ Bujur Timur, berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Wajo di Sebelah Utara, Kabupaten Wajo dan Bone di Sebelah Utara, Kabupaten Wajo Dan Bone di Sebelah Timur, Kabupaten Bone di Sebelah Selatan, dan Kabupaten Barru di Sebelah Barat. Berada sekitar 180 km di sebelah utara kota Makassar (ibukota Provinsi Sulawesi Selatan) dengan waktu tempuh sekitar empat jam menggunakan alat transportasi darat.

Kabupaten Soppeng tidak memiliki wilayah laut, hanya daerah daratan dan perbukitan dengan luas wilayah 1.500 km^2 dengan luas daratan $\pm 700 \text{ km}^2$ pada ketinggian rata-rata $\pm 60 \text{ m}$ di atas permukaan laut dan luas perbukitan $\pm 200 \text{ m}$ di atas permukaan laut.

Ibukota Kabupaten Soppeng yaitu Kota Watansoppeng yang berada pada ketinggian $\pm 120 \text{ m}$ di atas permukaan laut. Temperature udara di Kabupaten Soppeng berada pada kisaran $\pm 24^{\circ}$ sampai dengan $\pm 30^{\circ}$ dan keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang.

Wilayah Kabupaten Soppeng terbagi ke dalam 8 Kecamatan dengan pembagian:

Tabel 2. Daftar Kecamatan dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Soppeng

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	CITTA	4
2.	DONRI-DONRI	9
3.	GANRA	4
4.	LILIRILAU	12
5.	LALABATA	10
6.	LILIRIAJA	8
7.	MARIORIAWA	10
8.	MARIORIWAWO	13

a. Kondisi Geografis Desa Marioriaja

Desa Marioriaja merupakan bagian dari Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Desa Marioriaja sendiri memiliki luas keseluruhan wilayah $\pm 16 \text{ km}^2$ (sumber data: Profil Desa Marioriaja 2016). Batas-batas Desa Marioriaja adalah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Watu
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Watu
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pallawa Kab. Bone
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gattareng

b. Kondisi Demografi Desa Marioriaja

Dalam sebuah pembangunan jumlah penduduk sangatlah berpengaruh dalam wilayah, apabila ditunjang dengan tingkat partisipasi masyarakat dan kualitas penduduk. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Marioriaja mempunyai jumlah penduduk sebanyak 4145 dengan pembagian laki-laki sebanyak 2089 dan perempuan sebanyak 2056. Adapun jumlah Dusun sebanyak 2, Rukun Warga (RW) sebanyak 5 dan Rukun Tetangga (RT) sebanyak 16.

c. Kondisi sarana dan prasarana

Pembangunan dalam penyediaan sarana dan prasaran dalam memberikan pelayanan social dapat dilihat dari tersedianya sarana dan prasaran dalam menyediakan segala kebutuhan masyarakat dalam lingkungan. Seperti sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana keolahragaan dan sarana keagamaan.

d. Sarana pendidikan

Pendidikan adalah bagian integral dalam masyarakat yang merupakan kunci kesuksesan pembangunan dalam berbagai kehidupan dalam masyarakat, dimana pembangunan tidak dapat dilakukan sedemikian rupa tanpa mengikutsertakan pendidikan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Malah dapat dikatakan bahwa dalam bidang pendidikan adalah kunci keberhasilan pembangunan di berbagai bidang. Dalam arti kata, perbaikan dan peningkatan mutu taraf pendidikan merupakan suatu proses yang utamanya menyentuh perbaikan seluruh lapisan masyarakat sehingga keberhasilan pembangunan diberbagai sector di dalam lingkungan

masyarakat yang pada umumnya dapat tercapai dengan baik sesuai dengan harapan yang ingin kita capai.

Masalah perkembangan pendidikan di desa marioriaja dapat dikatakan cukup menggembirakan dan membanggakan masyarakat setelah diberlakukannya bantuan dari pemerintah yaitu Program keluarga harapan dan BOS. Karena berkat bantuan tersebut anak-anak dari keluarga miskin bisa mengenyam pendidikan. Kemudian dengan melihat jenis dan berbagai sekolah yang cukup lengkap mulai dari kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah (SMA/SMK) di tambah dengan tenaga pengajar yang cukup memadai dan ditunjang oleh fasilitas pendidikan cukup baik.

Dengan melihat pendidikan tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa perhatian dan kesadaran masyarakat tentang pendidikan cukup besar. Berdasarkan uraian di atas kita dapat lihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sarana Pendidikan yang ada di Desa Marioriaja

No.	Nama Sekolah	Banyaknya sekolah
1.	Kelompok Bermain	1
2.	Taman Kanak-Kanak	1
3.	Sekolah Dasar Negeri	5
4.	Sekolah Dasar Islam	1
4.	Sekolah Menengah Pertama	1
5.	Sekolah Menengah Kejuruan	1
Jumlah		10

e. Sarana kesehatan dan keolahragaan

Untuk sarana kesehatan terdapat 1 (satu) buah puskesmas, 1 (satu) buah pondok bersalin, dan 5 (lima) buah posyandu. Kemudian untuk sarana keolahragaan terdapat 2 (dua) buah lapangan sepak bola dan 1 (satu) buah gedung untuk bulu tangkis.

f. Sarana keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian agama yang dianut oleh masyarakat desa marioriaja mayoritas beragama islam dengan presentase 100%. Ini dibuktikan dari sejumlah tempat ibadah (masjid) yang tersebar sampai pelosok daerah di desa marioriaja yang berjumlah 5 (lima) buah masjid, serta pendirian TKA/TPA di setiap masjid.

g. Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi dalam hal ini yang dimaksud adalah tingkat atau jumlah penduduk menurut lapangan pekerjaannya, khususnya di desa marioriaja beraneka ragam macamnya. Tetapi, kebanyakan penduduk di desa ini bekerja sebagai petani.

h. Karakteristik Informan

Salah satu kendala yang paling utama dalam melanjutkan pendidikan anak Di Desa Marioriaja adalah karena factor ekonomi keluarga. informan dalam penelitian ini adalah keluarga dari siswa kurang mampu yang menerima bantuan PKH dalam bidang pendidikan. Maka peneliti memperdalam penelitian terhadap 15 orang sebagai informan.

Berikut informasi tentang informan:

1) Informan Muhammad Aswil

Muhammad Aswil atau biasa dipanggil Aswil yang lahir di Ta'e yang berusia 14 tahun. Sekarang Aswil sedang menempuh pendidikan di SMP N 3 Maroriwawo. Aswil sekarang sudah duduk di kelas 3. Sebelum Aswil menerima bantuan dari PKH, dia terkenal sebagai siswa yang nakal dan sering tidak masuk sekolah (bolos). Tetapi pengakuan dari orang tuanya setelah menerima bantuan PKH, Aswil menunjukkan perubahan dan tidak pernah lagi bolos sekolah.

2) Informan Markadina

Markadina atau biasa dipanggil Mare' yang bertempat tinggal di Ta'e yang berusia 32 tahun. Mare' seorang ibu dari anak yang bernama Muhammad Aswil yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Selain Muhammad Aswil, Mare' juga masih memiliki 2 anak yang sedang sekolah di SD.

3) Informan Serli Puspitasari

Serli Puspitasari atau sering di sapa dengan nama Lina yang berusia 15 tahun yang bertempat tinggal di Tanjonge. Salah seorang siswa Sekolah Menengah Pertama yang juga menerima PKH. Sekarang sedang duduk di bangku kelas 3. Informan Lina terkenal sebagai siswa yang berprestasi di kelasnya.

4) Informan Lilis

Lilis adalah seorang ibu dari informan Serli Puspitasari. Lilis bertempat tinggal di tanjonge yang berusia 37 tahun. Lilis memiliki 2 orang anak yang menerima bantuan dari PKH. Yang pertama Informan Serli yang sedang duduk di bangku kelas

3 SMP dan yang kedua yang bernama Muhammad Syahrul yang sedang duduk di bangku kelas 2 SD.

5) Informan Sahriandana

Sahriandana atau Sahe' seorang ibu rumah tangga yang berusia 40 tahun yang bertempat tinggal di Bojoe. Sahe' memiliki 2 orang anak yang duduk di bangku SD yang menerima bantuan dari PKH. Suami Sahe seorang petani yang tidak menentu penghasilannya. Sedangkan Sahe sendiri hanya ibu rumah tangga. Tidak ada pekerjaan sampingan. Untuk penghasilan suami tidak menetap tapi yang sering didapatkan setiap kali panen biasanya rata-rata Rp. 500.000.

6) Informan Tina

Tina adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 33 tahun yang bertempat tinggal di Gattungeng. Tina memiliki 2 orang anak yang menerima bantuan dari PKH. Anak yang pertama sedang duduk di bangku kelas 2 SMP dan anak yang kedua sedang duduk di bangku kelas 2 SD. Selain berprofesi sebagai ibu rumah tangga, tina juga menjual buras dan mie siram di pasar tanjonge setiap hari jumat.

7) Informan Irawati

Irawati atau Ira adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 38 tahun bertempat tinggal di tanjonge. Ira memiliki 4 orang anak yang menerima bantuan dari PKH. Anak pertama dan anak kedua menerima bantuan pendidikan dan anak yang ketiga dan keempat menerima bantuan kesehatan. Pekerjaan suami Ira adalah seorang kuli bangunan yang tidak tetap. Kadang bekerja dan kadang tidak bekerja.

8) Informan Waliana

Waliana atau Wali' adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 33 tahun bertempat tinggal di Gattungeng. Wali memiliki 2 orang anak yang sedang menempuh pendidikan di SD. Wali tidak memiliki pekerjaan sampingan sehingga untuk membiayai anaknya bersekolah hanya bergantung pada bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

9) Informan I Siang

I Siang adalah seorang tukang masak buruh bangunan yang berusia 40 tahun, bertempat tinggal di Ta'e. I Siang memiliki 2 orang anak yang sedang menempuh pendidikan di SD.

10) Informan Kasmawati

Kasmawati atau Kasma adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun yang bertempat tinggal di Tanjonge. Memiliki 1 orang anak yang sedang duduk di bangku SD kelas 2. Kasma sama sekali tidak memiliki pekerjaan tambahan, suaminya juga tidak bekerja. Salah satu alasan kasma menyekolahkan anaknya karena mendapatkan bantuan dari PKH.

11) Informan Tammase'

Tammase' adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 45 tahun yang tinggal di Paccorae. Tammase menerima bantuan PKH dalam bidang pendidikan karena memiliki seorang anak yang sedang duduk di bangku SD. Suami tammase' bekerja sebagai kuli bangunan yang tidak tetap.

12) Informan Asriani

Asriani atau Ani' adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 37 tahun bertempat tinggal di lakalong dan memiliki 1 orang anak yang sedang duduk di bangku SD. Pekerjaan tetap suaminya adalah tukang las di bengkel serabutan.

13) Informan Yudi'

Yudi' adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 33 tahun yang bertempat tinggal di Tae. Yudi membesarkan sendiri anaknya, karena suaminya sudah meninggal. Memiliki 2 orang anak, yang pertama sedang duduk di kelas 1 SMP dan yang kedua sedang duduk di kelas 3 SD.

14) Informan Silviani

Silviani atau silvi adalah seorang siswa yang berusia 14 tahun yang bertempat tinggal di Gattungeng . Ia sedang duduk di kelas 2 SMP N 3 Marioriwawo. Silvi terkenal sebagai siswa yang teladan di kelasnya.

15) Informan Dalmiati

Dalmiati atau dalmi adalah seorang ibu rumah tangga yang berusia 30 tahun dan bertempat tinggal di Tanjonge. Dalmi memiliki 3 orang anak yang sedang sekolah di SD. Pekerjaan suami dalmiati adalah seorang tukang kayu.

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah di jelaskan pada bagian pendahuluan yakni bagaimana kontribusi PKH dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng dan bagaimana dampak yang

dihasilkan PKH dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan maka akan disajikan data-data yang diperoleh dari penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengetahuan Rumah Tangga Sangat Miskin terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Pengetahuan keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tentang Program Keluarga Harapan (PKH) setiap informan dapat dilihat dari seberapa jauh pemahaman mereka tentang Program Keluarga Harapan.

a. Memahami Makna Program Keluarga Harapan yang Dikemukakan Oleh Para Informan.

Menurut informan Dalmiati (30) bahwa menurut saya Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemerintah yang sangat membantu masyarakat miskin dalam aspek mendasar yaitu kesehatan dan pendidikan, dimana masyarakat sangat merasakan manfaatnya.

“...PKH yanatu nabantuki idi’ to misking’e to engkae ana’na baiccu’ sibawa engkae anana’na massikola. Bansaku iyya liwe’ egana usedding manfaatnya. (wawancara 4 April 2016).

Selain itu adapula informan Markadina (32) yang memiliki pendapat yang sama mengatakan bahwa menurut saya Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program

yang memberikan uang tunai kepada masyarakat miskin untuk biaya kesehatan dan pendidikan.

“...yaro wisseng’e PKH nalang tawe dui tapi tau misking’e mi naloreng’I nakkegunang untuk mabbura sibawa mappassikola.(wawancara 4 April 2016).

Selain itu adapula informan Waliana (33) yang berpendapat bahwa menurutku PKH adalah suatu bantuan yang diberikan pemerintah untuk rakyat yang tidak mampu. Terutama tidak mampu membiayai anaknya sekolah.

“...bantuan yalengngi’ idi to misking’e pole ku pemerintah. Terutama yaro engka ana’na massikola. (wawancara 4 April 2016).

Adapun informan Muhammad Aswil (14), memiliki pendapat yang hampir sama dengan informan waliana yang mengatakan bahwa menurutku Program Keluarga Harapan sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin terutama misalnya dalam kelurgaku, karena awalnya itu orang tuaku sering mengeluh kalau saya sering minta uang untuk keperluan sekolah tapi pas ada PKH kalau misalnya mintaka uang pasti di kasi.

“...bantuan yalangngi’ idi to miking’e dan mega ladde’ni usedding manfaatnya lokka iyya, pappada biasa madarika mellau dui untuk ku sikolae tapi degage wedding nalang’a tomatuakku madarimi aga nacairika’. Tapi sipungenna mattarima Program Keluarga Harapan demannengna nengka wellau na de gaga. (wawancara 4 April 2016).

Pernyataan tersebut juga diuraikan oleh informan Tammase (45) yang mengatakan bahwa itu saja nak yang bisa saya bilang itu Program Keluarga Harapan memberikan uang untuk biaya sekolah anakta, dan setiap bulan ada pemeriksa yang datang memeriksa apakah anak kita betul-betul sekolah atau tidak.

“...yaro bawang nak wisseng upau yaro Program Keluarga Harapan’e nalangngi’ dui untuk mappassikola, uleng-uleng tu engka papparessana kusikolae makkade massikola tongeng mua ga yaro lapong anana’ (wawancara 5 April 2016).

Adapula pendapat dari informan Yudi’ (33) yang mengatakan bahwa ini sudah masuk tahun kedua ka nak terima itu uang dari Program Keluarga Harapan, dan kurasakan sekali manfaatnya karena anakku bisami ku kasi lanjut sekolahnya. Seandainya tidak terimaka ini nda kutaumi bagaimana nasibnya anakku mungkin tidak sekolahmi karena meninggalmi juga bapaknya. Tidak adami sama sekali yang mencari uang.

“...dua ttaungna he mattarima akkuangro , mega ladde’ni usedding manfaatnya bansana yaro ana’ku massikolani, wulle mua lanjutkang’I sikolana apa’ kasi’ de toni gaga bapakna. Becang’I de gaga akkuangro nulle kapang dmappesau tengnga laleng ana’ku massikola apa’ dena gaga passappata kasi’.(wawancara 7 April 2016).

Pendapat yang sama pun dikatakan oleh informan Asriani (37) yang mengatakan bahwa menurutku dek itu Program Keluarga Harapan bantuan secara tunai yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat miskin. Tapi tidak semua, hanya untuk ibu hamil, ada anaknya kecil yang masih imunisasi, dan ada anaknya sekolah mulai TK-SMP dan kesemuanya itu termasuk masyarakat yang tidak mampu. Karena biar hamil tapi tidak termasuk miskin tetap juga tidak dapat bantuan dari Program Keluarga Harapan.

“...iyya bantuang yaleng’I pole kupemerintata untu to de’e na mampu. Deto nasembarang nalang maneng tawe, yami to mattampu’e, engka ana’na baiccu na mattimbang topa, engka ana’na SD lettu SMP, tapi to de’e mi na mampu apa’ namu mattampu’ yaku dema namasu’ miskin detomma nattarima. (wawancara 4 April 2016).

Mendengar pernyataan-pernyataan dari informan diatas, ternyata jawaban mereka tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sangat beraneka ragam walaupun makna yang terkandung hampir sama yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui dinas social yang memberikan bantuan secara tunai kepada masyarakat miskin. Bantuan diberikan harus sesuai dengan ketentuan. Di bidang pendidikan yaitu memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasarnya.

b. Memahami Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan

Seperti yang dikemukakan oleh informan Kasmawati (45) bahwa ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah sangat bertujuan bagi saya karena melalui bantuan itu saya bisa membiayai pendidikan anak saya, dan uang yang diberikan oleh pemerintah itu betul-betul cukup kalau untuk biaya pendidikan saja.

“...yahe bantuang’e makketuju ladde usedding untuk sikolana ana’ku, genne’ wappassikolang nappaka mattarima pemeng pa’na untu mappassikola tongeng’a bawang. (wawancara 4 April 2016).

Seperti juga yang dikemukakan oleh salah informan Serli Puspitasari (15), salah satu siswa SMP yang sedang duduk di kelas 3 dan merupakan siswa yang berprestasi. Yang berpendapat bahwa ini kak Program Keluarga Harapan bagus sekali tujuannnya yang saya rasakan karena diberikan uang tunai untuk keluarga miskin yang ada anaknya sekolah untuk biaya pendidikannya.

“...magello tujuannya kak apa’ naleng’I dui untuk biaya massikolah tau de’e na mampu. (wawancara 4 April 2016).

Seperti yang dikemukakan oleh Dalmiati (30) Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan adalah tujuan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan yaitu memberikan bantuan berupa uang tunai kepada rumah tangga sangat miskin dengan tujuan uang tersebut digunakan untuk kebutuhan sekolah anaknya. Jadi kalau mereka menggunakan uang tersebut untuk keperluan sekolah anaknya berarti uang tersebut sangat bermanfaat. Selain itu juga diharapkan supaya mereka tahu betapa pentingnya pendidikan, ini mereka dibantu supaya mereka juga memiliki motivasi untuk sekolah.

“...iyya tujuanna yaro PKH dalam bidang pendidikan yanatu nakasi’ uang kepada orang miskin yang memiliki anak ya massikolae SD lettu SMP. Tujuanna yanaro napakengeng’I ana’na mappassikola. Anuto supaya nisseng’I makkade penti ladde yaro yaseng pendidikan, yaleng’I dui bantuang supaya engka motipasiwi massikola anana’e (wawancara 4 April 2016).

Jadi menurut hasil wawancara Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Bidang Pendidikan yaitu pemerintah memberikan uang tunai kepada peserta Program Keluarga Harapan yang memenuhi syarat di bidang pendidikan yaitu yang memiliki anak usia sekolah 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar.

c. Keberadaan dan Kepesertaan Program Keluarga Harapan di Desa Marioriaja

Berikut hasil wawancara beberapa informan mengenai keberadaan dan kepesertaan PKH di Desa Marioriaja:

Menurut informan Markadina (32) yang mengatakan saya menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan sejak tahun 2013 tapi saya lupa bulan berapa. Waktu itu

mereka dari soppeng datang dirumah saya lupa berapa orang yang jelasnya lebih dari satu datang untuk bertanya-tanya tentang anak saya, yang kecil dan yang sekolah. Pada saat itu saya memiliki anak kecil dan yang sekolah. Saya di wawancarai pada saat itu dan katanya saya memenuhi syarat untuk menerima bantuan untuk orang miskin yang memiliki anak kecil dan yang sekolah.

“...yaro biasa taung 2013 kapang na mappumalaka mattarima, tapi dewengngarang uleng siaga. Yaro wettue engka tau pole soppeng kapang jokka bola, wallupai makkade siagai tau yang penting megai, makkutana makkade engka ana'ta beccu sibawa massikola. Yaro wettue engka metto ana'ku beccu engkato massikola. Napudanna makkade memenuhiki sara' mattarima bantuang untuk orang miskin ya engkae anana'na beccu sibawa massikola. (wawancara 4 April 2016).

Menurut informan Dalmiati (30) bahwa Program Keluarga Harapan telah hadir di Desa Marioriaja sejak tahun 2013. Kemudian untuk penentuan kepesertaannya langsung dari pusat kemudian ke kabupaten disitu baru di verifikasi maksudnya yang memenuhi syarat kalau bukan pendidikan yah kesehatan. Untuk peserta yang khususnya di bidang pendidikan yaitu yang memiliki anak usia sekolah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat. (wawancara 4 april 2016).

Jadi, menurut hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa peserta Program Keluarga Harapan memang betul-betul untuk keluarga yang sangat miskin yang memenuhi syarat atau tepat sasaran.

2. Kontribusi Program Keluarga Harapan Terhadap Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Kontribusi atau sumbangsih yang dimaksud disini adalah sumbangsih yang diberikan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk para Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Bantuan yang diberikan harus sesuai dengan RTSM yang memiliki criteria, yaitu salah satunya di bidang pendidikan. Jadi dalam observasi dan penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kontribusi PKH dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

1. Bantuan Fisik

Seperti yang dikemukakan oleh informan Sahriandana (40) bahwa semenjak mereka menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan, tidak ada lagi kekurangan untuk keperluan sekolah anaknya. Karena seperti misalnya sepatu, biar belum terlalu rusak (masih bisa dipakai) tapi karena sudah terima uang dari Program Keluarga Harapan biasa langsung digunakan untuk beli sepatu. Bukan Cuma sepatu tapi peralatan-peralatan yang lainnya juga seperti buku dibeli per pak, pensil per dos. Saya belikan seperti ini menurut perkiraan saya cukup digunakan sampai terima lagi. Dan untuk sisanya saya simpan untuk belanja sehari-harinya di sekolah.

“...sipungekku ndi mattarima dui Program Keluarga Harapan Alhamdulillah demannengna nengka na akurangeng anakku. Apa’ yaro kupurana mattarima langsung memeng usappa sedding akurangenna anakku. Apa’ iyya’ wisseng makkada yahe duie untuk assikolangenna anakku. Jaji, biasa yaku purana mattarima langusukka jokka mappasa mellingengi sapatu, namu mannengngi

yaro saptunna wedding mupa napake tapi takkala engkana dui. Ajja kade masolang tongeppi nappa loki melli apa' jakkamma dena gaga dui. Wellingeng bo' mappa', potolo maddos, polopeng maddos. Situju cappu maneng yaro nappa mattarimaka pemeng. Yaku engka usesa mabbalanca makkuro yanaro utarongeng'i untuk balanca esso-essona kusikolae. (wawancara 3 April 2016).

Sama halnya yang dikemukakan oleh Dalmiati (30) bahwa mereka sudah terima bantuan sejak anaknya masuk sekolah. Jadi selama anak saya sekolah mulai dari kelas satu sampai sekarang sudah kelas tiga memang sudah terima uang dari Program Keluarga Harapan. Uang yang saya terima dari Program Keluarga Harapan untuk menyekolahkan anak saya itu cukup sampai terima lagi. Kalau saya sudah terima uang saya langsung belikan keperluannya anak-anak, contohnya sepatu, tas, pakaian, buku, pensil/pulpen.

"...iyya' ndi mattarima bantuan Program Keluarga Harapan semenjak mattama'i anakku massikolah, mappammula kelase seddi lettu kelase tellu makkekkuang'e. Yaku loki mabbicara genne' sibawa de na genne', bah genne' mua yaku untuk anana'e bawang. yaku purana mattarima langsung memengni wangelliang aga napparelluang anana'e pappada sapatu, tase', pakaiang, bo', potolo atau gah polopeng. (wawancara 4 April 2016).

Sama halnya yang dikemukakan oleh informan Waliana (33) bahwa itu saya kalau sudah terima bantuan dari Program Keluarga Harapan saya simpankan itu uangnya anakku di celeng khusus untuk dia tapi tetap saya yang pegang. Kalau masalah apa yang di beli kalau sudah terima itu tidak menentu karena biasa masih bagus sepatunya, pakaiannya jadi belum saya belikan.

"...yaro iyya yaku pura makkuroka' mattarima langsung utarongeng yaro duina anakku ku celeng'e, engka metto upassedia celeng untuk dui bantuan pole ku PKH tapi iyya mato makkatenniwi. Yaku masala aga welli kupuraka mattarima deto nattentu apa' biasa magello maneng mupa agaganna bansa

sapatunna, pakaiang sikolana, jaji depa wellingeng'i. (wawancara 4 April 2016)

Seperti yang dikemukakan oleh informan Markadina (32) bahwa, kalau masalah cukupnya itu uang yang diberikan Program Keluarga Harapan untuk biaya sekolahnya anak-anak tidak saya tahu pastinya, tapi setidaknya ada yang membantu biaya pendidikan anak saya. Biasa kalau saya sudah terima uang itu saya biasa belanjakan untuk pakaian sekolahnya anak-anak, pokoknya untuk perlengkapan sekolah saja.

"...yaku masalah genne' sibawa dena desedding wisseng'i tapi engkanaharo asenna bantu. Biasa yaku puraka mattarima langsung wellingeng pakaian, poko'na untuk keperluan sikolana anana'e bawang. (wawancara 4 April 2016).

Menurut informan Muhammad Aswil (14) anak dari informan Markadina (32) bahwa, dulu itu sebelum ada itu bantuan Program Keluarga Harapan biasa kalau saya minta uang ke orang tua untuk keperluan sekolah biasa mereka mengeluh. Kadang di berikan tapi setengahnya saja dan kadang juga tidak diberikan sama sekali. Jadi saya juga biasa malas kesekolah kalau ada yang mau di bayar baru tidak ada uang.

"...yaro biasa wettunna depa nattarima emma'ku biasa yaku mellauka dui untuk keperluan sikolaku biasa melalui apa' degage duina. Biasa mua nalekka tapi sitenggana pole wellaue, biasa to yaku degaga wedding naleng'a de nalekka. Yanaro biasaka de ujokka massikola yaku de yalakka dui, apa biasa engka lo iwaja kusikolae na degage duita'. (wawancara 4 April 2016).

Menurut informan I Siang (40) mengatakan bahwa, kalau masalah genapnya itu uang yang dikasi PKH mungkin tidak tapi tidak seberapami yang harus saya keluarkan untuk anak-anak karena ada bantuan dari Program Keluarga Harapan. Kalau saya sudah terima itu uang saya langsung tanya anak-anak apanya yang kurang

dan langsung saya belikan selagi ada uang. Jadi saya itu tidak tanggung-tanggung belanja kalau sudah terima karena memang itu uang untuk anak-anak. Dan mungkin itumi sebabnya saya merasa tidak cukup. Kalau masalah yang lain saya tidak pernah membelanjakan kalau untuk saya pribadi .

“...yaku masalah genne’na nulle kapang de nagenne’ tapi engnakaha bantuki asenna, nakurangi cede bebanta mappasikola. Yaku puraka mattarima langsung utanai anana’e makkada agammu kurang yaku napauni makkade akkuakkuhe nappai wellingeng, de nengka wappikkiri’ ekka dua yaku engka napparelluang nana’e apa yaro dui pura utarima duina metto anana’e jadi tidak tanggung-tanggung balancai. Nulle kapang yanaro passabarenna na de nagenne’ usedding napake anana’e. yaku masalah balanca laing’e de nengka upakei mabbalanca yaku untukku mi iyya pribadi.(wawancara 8 April 2016).

Dari hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi/sumbangsih yang diberikan Program Keluarga Harapan untuk keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin adalah berupa uang tunai yang harus digunakan untuk biaya pendidikan anak-anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin.

Menurut informan Silviani (14) yang berpendapat bahwa seandainya tidak terima uang orang tuaku dari Program Keluarga Harapan untuk biaya sekolahku mungkin tidak sekolah ka karena tidak ada biayanya orang tuaku untuk sekolah, sedangkan uang untuk belanjanya sering kurang apalagi untuk beli keperluan sekolahku lagi.

“...becanna de nattarima tomatuakku dui pole Program Keluarga Harapan untuk passikolaka nulle kapang dena wassikola apa’ degage duina tomatuae passikolaki, apa’ sedang kang balancana madari kurang apalagi yaku lona’ nellengeng perlengkapa sikolaku. (wawancara 6 April 2016).

Sama halnya informan Serli Puspitasari (15) yang berpendapat bahwa, senadainya tidak ada bantuan na terima orang tuaku mungkin sampai SD ja sekolah kak, karena

dari duluji na bilang orang tuaku kalau tidak ada uangnya untuk biaya sekolahku. Dan saya sangat mengerti keadaannya orang tua karena saya melihat kondisinya.

“...becang’I de gaga bantuang naterima toatuakku kak, nulle lettuma; SD massikola, apa’ riolopa napau memeng;I makkada degage duina passikolaka, nappa umengerti tomatuakku yaku denulle passikolaka apa’ sionrokka jaji wisseng keadaanna (wawancara 4 April 2016).

Sedangkan informan Muhammad Aswil (14) juga berpendapat bahwa sendainya tidak dapat orang tuaku bantuan dari pemerintah mungkin juga tidak saya lanjut sekolahku apalagi ada adikku yang juga masuk SD dan butuh juga biaya untuk sekolah.

“...becanna degage bantuanna tomatuakku pole pemerintah nulle kapang de ulanju’I sikolaku apalagi engka anrikku mattama SD na butuh to biaya yaro. (wawancara 4 April 2016).

Dari hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang paling utama penyebab anak-anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tidak menyekolahkan anaknya karena faktor ekonomi keluarga. Faktor ekonomi sangat berpengaruh besar kepada kelangsungan kehidupan, sehingga inilah alasan yang paling utama dalam keluarga RTSM tidak menyekolahkan anaknya.

2. Bantuan Non Fisik

Menurut informan lilis (37) bahwa ada perasaan bersyukur saat saya menerima bantuan dari pemerintah ini. Karena melalui bantuan ini saya dan keluarga termasuk dalam hal pendidikannya anak-anak bisa dibantu.

“ perasaang magello, sukkuraka nalakki pemerintah dui untuk mappassikola. (wawancara 4 April 2016)

Senada dengan pendapat informan Asriani (37) yang berpendapat bahwa semenjak menerima bantuan rasanya enak sekali. Karena kita dibantu untuk membiayai pendidikan anak-anak, selain itu juga anak-anak tidak malas lagi kesekolah karena setiap hari diberikan uang jajan.

“he magello sedding, mega mamfaatna, nabantuki mappassikola, eh anana’e detona na makuttu lao massikola apa esso-esso yalang dui balanca. (wawancara 4 april 2016)

Sedangkan menurut informan Muhammad aswil (14) bahwa enakmi sekarang setelah menerima bantuanmi orang tuaku. Dulu sering ka minta uang tapi sering tidak dikasi karena alasan tidak ada. Sering juga marah-marah. Sekarang tidak pernahmi marah-marah itu saja sering dinasehati katanya rajin sekolah supaya tetap terima bantuan, kan enak kalau terima.

“ magelloni makkekkuanage sipungekku mattarima , ya biasa madarika mellaui dui tapi de yalakka alasanna degage dui. Madari to macai mani bawang . tapi makkekkuanage dena yaro bawang napudakka makkada assikolako, ajja mumakkalasi bara mattarima tutumi. Apa magelo sedding yaku mattarimaki. Wawancara 4 april 2016)

Jadi menurut hasil observasi dan penelitian menunjukkan bahwa selain bantuan fisik (berupa uang tunai untuk biaya pendidikan) yang diberikan oleh PKH untuk RTSM juga memberikan sebuah bantuan berupa non fisik (rasa syukur) seperti yang telah dikemukakan oleh informan.

3. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Seperti yang diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota Rumah Tangga Sangat Miskin itu sendiri diwajibkan melaksanakan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Tidak ada satu orang pun yang merasa dirugikan karena adanya program pemerintah ini, semua masyarakat baik yang termasuk dalam peserta maupun yang tidak termasuk dalam peserta bangga karena adanya program pemerintah ini, yang menurut pemahaman semua orang bahwa bantuan ini sangat membantu apalagi untuk biaya pendidikan. Karena pendidikan adalah kunci terbesar dalam meraih kesuksesan.

Untuk dampak yang ditimbulkan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Dampak Positif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah akibat, efek, hasil, pengaruh dll. Sedangkan positif yaitu pengaruh baik. Jadi dampak positif yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan pengaruh yang berupa kemajuan.

Dampak positif yang ditimbulkan oleh Program Keluarga Harapan untuk keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yaitu:

- a) Yang pertama dan paling mendasar adalah meringankan beban pengeluaran bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Seperti hasil wawancara yang dikemukakan oleh informan Markadina (33) yang menyatakan bahwa berkat

bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang miskin di desa ini sangat membawa dampak yang positif salah satunya yaitu mengurangi beban orang tua untuk biaya pendidikan anak.

“...gara-gara yaro engka bantuang nalakki pemerintah untuk tau mising’e terumata kuhe desata liwe sedding egana dampak positifna, yamaladde’e urasakang iyya yaro apa’ nakurangi sedding bebakku mappassikola. (wawancara 4 April 2016).

Sama halnya yang dikemukakan juga oleh informan Muhammad Aswil (14) yang tidak lain anak dari informan Markadina (33) yang berpendapat bahwa semenjak orang tuaku menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan jarang-jarangmi saya dengar mengeluh, terutama untuk biaya sekolah. Dulu itu setiap ada barang-barangku rusak contohnya seperti sepatu dan mintaka dibeliakan biasa mereka mengeluh katanya dimana lagi mau ambil uang.

“...sipungenna mattarimani tomatuakku dui pole Program Keluarga Harapan jaranni wangkalingai mangussere gara-gara madarika mellau dui untuk massikola. Ya biasa ciceng-ciceng engka agagakku masolang tette muni mengeluh, madari wangkalinga makkada tegaki lomala duie yangelliang’I sapatu. (wawancara 4 April 2016).

Seperti juga yang dikemukakan oleh informan Irawati (38) yang berpendapat bahwa bisa mengurangi bebannya keluargaku walaupun itu untuk pendidikannya ji anak-anak. Karena waktu belum ada bantuan ini kami sangat merasa susah karena untuk makan sehari-hari saja sering tidak ada apalagi untuk biaya pendidikannya anak-anak.

“...nakurangi sedding sesa’ bebakku apa’ yatongeng biasa wettunnapa de wattarima namu loe wanre madarito degage. Yapo makkekkuang’e engkana cede usedding kurangi bebakku namumuniro untuk sikolana bawang anana’e. (wawancara 6 april 2016)

Pendapat yang sama dilontarkan oleh informan Lilis (37) yang mengatakan bahwa itu saja yang bisa saya jawab bahwa dampak positifnya sangat banyak dan sangat baik salah satunya mengurangi beban/masalah keluarga miskin untuk menyekolahkan anaknya.

“...yaro bawang wisseng pudakki makkade liwe egana sebenarna dampak positi’na tapi ya maladde’e urasakan nakurangi seddi masalahku yanaro biaya mappassikola. (wawancara 6 April 2016)

Sedangkan menurut informan Yudi’ (33) yang merupakan orang tua tunggal, berpendapat bahwa pemberian bantuan Program Keluarga Harapan salah satu dampaknya yaitu mengurangi masalah keuangan dalam menyekolahkan anaknya. Apalagi suami saya sudah lama tidak ada. Jadi satu-satunya yang mencari rezeky yaitu saya sendiri.

“...yahe pabberena pemerinta liwe’ gellona, liwe’ egana wassele’na sala seddinna yanaro nakurangi masalahku mappassikola. Apalagi deni kasi’ gaga lakkaikku jaji iyya’ mani bawang massappa dalle’. (wawancara 7 april 2016).

Seperti yang dikemukakan juga oleh informan I Siang (40) dia mengatakan bahwa saya merasa itu uang tidak cukup tapi saya sadar bahwa uang itu mengurangi beban saya untuk menyekolahkan anak saya. Karena seandainya saya tidak masuk sebagai peserta PKH saya tidak tau bagaimana nasib anak saya apakah bisa lanjut sekolah atau tidak. Dan sisitulah saya sangat merasa bersyukur dan berterima kasih kepada pemerintah setempat karena berkat bantuan yang diberikan kepada saya, beban hidup saya sedikit berkurang.

“...yaku genne’ sibawa de na nulle de nagenne’ tapi sadarka, mappikkiri’ka makkada gara-gara yaro duie nakurang cedde’ masalahku. Becanna de

gaga yaro duie dena wisseng'I makkade maragani ana'ku nulle dena nassikola. Yanaro madari upau makkade mattarimakasi' laddeka usedding ku pemerintata apa' nakurangi bebanku mappasikola. (wawancara 8 April 2016)

Sedangkan menurut informan Tina (33) yang berpendapat bahwa bagus sekali dampaknya karena saya bisa menyekolahkan anak saya dan dibantu dalam hal biaya oleh pemerintah setempat.

“...magello ladde usedding pengarunna apa' gara-gara yaro na upassikola anakku, na bantu topa biyai. (wawancara 3 April 2016)

Sedangkan menurut informan Asriani (37) bahwa dampak positifnya yaitu tidak membuat anak-anak putus sekolah. Karena seandainya kami sekeluarga tidak mendapat bantuan mungkin anak-anak tidak sekolah.

“...yaro dampa' positi'na makkade de napappesaui anana'e massikola. Apa bechang'I de wattarima nulle kapang dena nassikola anana'e (wawancara 4 April 2016).

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai dampak positif yang paling utama dari pemberian bantuan Program Keluarga Harapan yaitu pengurangan beban pengeluaran bagi Rumah Tangga Sangat Miskin. Mereka sangat merasakan perbedaan waktu mereka belum menerima bantuan dan waktu mereka sudah terima. Itulah alasan mereka mengatakan bahwa dampak yang paling utama yaitu mengurangi beban mereka dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya.

b) Anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin dapat menyelesaikan Program Pendidikan Dasar 9 Tahun

Dampak positif yang kedua dari pemberian bantuan Program Keluarga Harapan untuk anak-anak RTSM adalah anak-anak yang berasal dari Rumah Tangga Sangat Miskin bisa menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun yaitu SD-SMP.

Menurut informan Irawati (38) mengatakan bahwa berkat bantuan dari pemerintah ini anak-anak saya bisa melanjutkan sekolah. Saya bersyukur pemerintah memberikan bantuan untuk anak-anak miskin biar itu sampai SMP tidak masalah yang penting mereka bisa lanjut sekolah.

“...yaro dampa’na to napassikola anana’e, sukkuru’ka nalakki pemerintah bantuang makkue walaupun lett’u mi SMP (wawancara 6 April 2016).

Sedangkan menurut informan Sahriandana (40) yang mengatakan bahwa saya bisa tenang dan tidak banyak pikiran lagi mengenai pendidikannya anak-anakku sampai SMP karena sudah dijamin sama pemerintah.

“...tennangna usedding apa’ yaro assikolangenna anana’e dena umaladde pikkiriki apa’na i jaminni ku pemerintah passikolai lett’u SMP (wawancara 3 April 2016)

Sama halnya informan Dalmiati (30) yang mengatakan bahwa ini sebenarnya anak-anak sudah enak sekali sekolah karena sampai SMP dibiayai. Jadi saya berharap sekali sama ini anak-anak saya semoga mereka bisa betul-betul sekolah karena kalau masalah biayanya sudah ditanggung sama pemerintah.

“...magello’ ladde’ha anana’e massikola apa lett’u SMP I jamming biayana ku pemerintah. Jaji iyya berharapka usedding ku anana’e tennafodo mattongeng-tongeng mui massikola apa’ yaku masalah biayami natanggunni pemerintah (wawancara 4 April 2016).

Jadi menurut observasi dan penelitian menunjukkan bahwa dampak positif yang kedua yang ditimbulkan dari bantuan Program Keluarga Harapan untuk para

Rumah Tangga Sangat Miskin yaitu anak-anak RTSM bisa menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun dan tidak putus sekolah.

- c) Dampak positif yang ketiga yaitu anak-anak rajin ke sekolah. Karena setiap bulan ada pemeriksaan kehadiran di sekolah. Untuk anak-anak yang malas ke sekolah akan dikurangi biaya pendidikannya.

Seperti yang dikemukakan oleh informan Markadina (32) bahwa semenjak ada bantuan Program Keluarga Harapan itu Aswil tidak pernah lagi malas kesekolah. Selain ada uang jajan juga takut bantuannya hilang.

“...sipungenna mattarimaka nemannengna nengka Aswil namakkalasi de najokka massikola, apa’ jaji anregaddena. Metau to ikurangi bantuanna (wawancara 4 April 2016).

Sedangkan menurut informan Tina (33) yang berpendapat bahwa anak saya rajin kesekolah apalagi dia juga termasuk anak yang selalu rangking. Anak-anak takut tidak ke sekolah karena pernah ketemu dengan pendamping Program Keluarga Harapan dan di berikan arahan bahwa siswa harus rajin karena setiap bulan akan diperiksa, dan kalau banyak alfanya bantuannya dikurangi.

“...yaro wita anana’e rajin mannengma jokka massikola, apalagi anakku madarima rengking wita. Yaro narajing apa’ pura biasa ipasiruntu’ manengki sibawa pendampingng’e na ipudang maneng anana’e makkada yaku makalasiko lokka massikola ikurangi bantuangmu yaku megani alfamu dena muattarima pemeng. (wawancara 3 April 2016).

Sedangkan menurut informan Asriani (37) bahwa saya tanya memang anak-anak jangan pernah malas kesekolah, biar sakit sedikit kalau masih bisa pergi silahkan pergi saya juga sering paksa karena saya kasi tahu kalau malas kesekolah dikurangi bantuanta. Jadi anak-anak takut.

“...iyya’ upudang metto anana’e makkade ajja muakkalasi massikola, namu masemmengko yaku mulle mupi lokka massikola jokka tokko apa’ ikurangi tu bantuatta jaji yaro anana’e metau’ (wawancara 4 April 2016).

Sedangkan menurut Waliana (33) kalau anak-anak saya mereka rajin sekolah tapi itu lagi kerapiannya yang sering mereka tidak sadari.

“...yaku rajinna, rajing mua tapi anunna ta’ anana’e de nullei kerapianna de nulle jampangi. (wawancara 4 April 2016)

Jadi menurut observasi dan penelitian menunjukkan bahwa dampak positif yang ketiga yang ditimbulkan dari bantuan Program Keluarga Harapan untuk para Rumah Tangga Sangat Miskin yaitu anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin rajin ke sekolah karena mereka takut bantuannya dikurangi atau ditiadakan.

b. Dampak Negatif

a). Bantuan yang diberikan sering salah sasaran.

Seperti pada informan Dalmiati (30) yang menyatakan bahwa terkadang uang yang saya terima dari PKH untuk pendidikan anak saya seringkali saya pakai untuk membeli kebutuhan pokok seperti beras dan untuk keperluan makan sehari-hari. Tapi kalau untuk kebutuhan yang tidak terlalu mendesak saya tidak pernah gunakan seperti contohnya di pakai beli pakaian selain pakaian sekolah. Itu tidak pernah saya lakukan, dan walaupun saya sudah punya uang biasa saya ganti itu uangnya anak-anak yang sudah dipakai. Tapi terkadang juga tidak diganti kalau sama sekali tidak ada penghasilan.

“...Biasa to yaku parelluka lo melli bare’ na degage dui biasa yaro duina anana’e wala jolo wangelliang’I tapi winremmi ceritana yaku engkana dui usellema pemeng tapi ku maparika useddding biasa kasi’ de usullengeng’i. yami upake duina anana’e yaku loka melli keperluan dapur. Yaku bansana

keperluan pribadi, demannengma nengka bansana melli waju. (wawancara 4 April 2016).

Sama halnya yang dikemukakan oleh informan Waliana (33) yang berpendapat bahwa kalau misalnya saya butuh uang untuk keperluan sehari-hari biasa juga saya belanja tapi untuk makan saja dan tidak pernahji untuk keperluan pribadi.

“...biasa muto upake mabbalanca yaro duina anana’e tapi balanca untuk wanre bawang, dema nengka ubalanca untuk alaleku’ untuk anre tongeng bawang, yatopa yaku degage duiku. (wawancara 4 April 2016).

Sedangkan menurut informan I Siang (40) yang berpendapat bahwa sering juga saya gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Contohnya saya pakai untuk keperluan di dapur atau untuk konsumsi. Tetapi tidak pernah saya gunakan untuk kebutuhan pribadi contohnya saya membeli pakaian sendiri. Itu tidak pernah, semata-mata hanya untuk keperluan makan dan itu di makan secara bersama-sama.

“...madari upake melli yaloe wanre esso-esso. Bansana madari upake balanca ku dapureng’e untuk yanre bawang. Tapi yaku bansana melli waju denengka (wawancara 8 April 2016)

Sedangkan menurut informan Sahriandana (40) yang mengatakan bahwa, kalau menurut saya itu bantuan yang diberikan Program Keluarga Harapan tidak cukup untuk biaya pendidikan anak saya karena kalau saya lagi butuh uang biasa juga itu yang langsung saya tarik dan pakai untuk beli kebutuhan pokok contohnya beli ikan dll. Tetapi kalau misalnya habismi itu uang yang diterima baru anak-anak minta uang untuk keperluan sekolah saya pakai uang pribadi saya.

“...yaku menuru’ iyya de nagenne’ apa madari yaku parelluki na degage dui madari upake yolo duina anana’e. tapi yaku cappuni duina tosi anana’e na mellaui lo pakei kusikola duita mi ipake yalangng’I anana’e (wawancara 3 April 2016)

Senada dengan pendapat informan Irawati (38) bahwa sering sekali saya pakai untuk belanja kebutuhan sehari-hari karena kalau mauki makan baru tidak ada beras, tidak ada ikan, kalau belumpi teria gaji bapaknya anak-anak terpaksa uangnya dulu anak-anak di pakai.

“...biasa ladde’ upake apa’ yaku loni manre na degage, loki melli bare’ loki melli bale nasitujuang toni depa nattarima gaji bapakna anana’e terpassa duina yolo anana’e yala ipakei (wawancara 6 April 2016).

Jadi menurut hasil observasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian besar keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin yang sering merasa tidak cukup untuk biaya pendidikan anaknya karena mereka sering gunakan untuk membeli kebutuhan pokok.

b). RTSM sering bermasa bodoh

Menurut informan Dalmiati (30) yang menyatakan bahwa sering kalau mendekatimi waktunya menerima bantuan kita sering sekali berharapmi jadi kita juga seringmi nda bekerja, nda cari meki uang lain untuk semntara waktu karena berfikir meki bilang mau meki terima lagi. Jadi nanti lagi pergi misalnya ambil kelapa.

“ madari yaku macaweni weettunna mattarimaka madari dena gaga ujama, yaro biasa madariki lao makkaleppa kaluku tapi teppa de sit a lao apa makkadai sedding atitta aih ajjasana jolo apa macaweni mattarima, cappu pasi matu nappa laoki dare’e. (wawancara 4 april 2016).

Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak negatif dari bantuan PKH yaitu penerima bantuan sering merasa malas bekerja atau bermasa bodoh karena semata-mata mengharapkan bantuan yang ada.

c). kecemburuan sosial

Menurut informan Serli (15) yang mengatakan bahwa saya sering sekali dibilangi sama teman sekolah kau banyakmi uangmu karena selalu mi terima bantuan. Selalu juga minta diteraktir.

“ madari ladde kasi’ naelle’-elle’ka silokku makkada iko megani duimu apa mattarima tuttuno, yaku pura makkuko tu mattarima passu-passu sekke’na , teraktir jolo’e. (wawancara 4 April 2016)

Senada dengan pendapat informan Silviani (14) yang menyatakan bahwa sering sekali saya di ejek-ejek sama temanku kalau misalnya lagi baca-baca bukuka dikelas, katanya kenapamie anak yang terima bantuang’e rajinnya belajar. Baru ada lagi temanku yang bilangika supaya tidak turun peringkatnya tawwa.

“madari ladde naelle’-elle;ka silokku yaku biasa magguruka , mabbaca bo’ka madari napudakka makkada maganie magguru ladde matanrang mani mattari bantuang napppa madari maccoddo silaukku seddie makkada mekkuhatu supaya denano peringka’na tawe (wawancara 5 April 2016).

Jadi menurut hasil observasi dan hasil penelitian menunjukkan adanya kecemburuan sosial yang terjadi antara siswa yang menerima bantuan dan siswa yang tidak menerima bantuan, seperti yang dikemukakan oleh informan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial bertujuan untuk melakukan pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, serta perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin. Fokus pemenuhan

hak dasar ditujukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin untuk kehidupan lebih baik, seperti pemenuhan hak atas pelayanan pendidikan.

Melihat perkembangan kemiskinan di Indonesia semakin hari semakin meningkat, pemerintah pun telah banyak mengeluarkan bantuan-bantuan terutama kepada keluarga sangat miskin. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Sesuai dengan pendapat George Ritzer(dalam Nazsir Nasrullah : 16) bahwa asumsi dasar teori fungsional structural adalah bahwa setiap struktur dalam system social, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Teori ini cenderung melihat sumbangan satu system atau peristiwa terhadap system yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu system dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu system social. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat.

PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

PKH dalam bidang pendidikan yaitu memberikan bantuan kepada anak-anak RTSM yang memiliki anak usia sekolah SD-SMP atau anak yang berusia 15-18 yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Bantuan ini adalah bantuan tunai bersyarat. Syarat untuk penerima PKH dalam bidang pendidikan yaitu mendaftarkan dan menyekolahkan anak RTSM yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Komitmen komponen pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat kehadiran siswa di sekolah, yaitu minimal 85% dari hari efektif sekolah setiap bulan. Peserta PKH yang tidak memenuhi komitmen pendidikan dikenakan sanksi berupa pengurangan jumlah bantuan PKH, mengingat pemanfaatan bantuan yang diberikan kepada peserta PKH ditujukan untuk mengakses layanan pendidikan.

Pada bagian ini akan di bahas mengenai pembahasan hasil penelitian secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan Rumah Tangga Sangat Miskin Terhadap Program Keluarga Harapan di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Sesuai dengan buku pendamping PKH, program keluarga harapan adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan kepada RTSM dan bagi anggota RTSM diwajibkan untuk melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Program ini dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTSM sedangkan dalam jangka panjang diharapkan generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, ternyata jawaban mereka tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sangat beraneka ragam walaupun makna yang

terkandung hampir sama yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui dinas social yang memberikan bantuan secara tunai kepada masyarakat miskin. Bantuan diberikan harus sesuai dengan ketentuan. Di bidang pendidikan yaitu memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasarnya dan telah sesuai dengan buku pendamping PKH. Yang artinya bahwa sosialisasi tentang PKH di desa marioriaja telah dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman.

Tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu meringankan beban RTSM, sedangkan untuk jangka panjang untuk bidang pendidikan yaitu dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya.

Berdasarkan buku pendamping PKH, dijelaskan bahwa hak peserta PKH dalam bidang pendidikan yaitu berhak memperoleh bantuan uang tunai apabila telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan pendapat salah satu informan bahwa Program Keluarga Harapan telah hadir di Desa Marioriaja sejak tahun 2013. Kemudian untuk penentuan kepesertaannya langsung dari pusat kemudian ke kabupaten disitu baru di verifikasi antara pendidikan dan kesehatan. Untuk peserta yang khususnya di bidang pendidikan yaitu yang memiliki anak usia sekolah SD/ sederajat dan SMP/ sederajat.

Jadi, penelitian menunjukkan bahwa peserta Program Keluarga Harapan di desa marioriaja kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng memang betul-betul untuk keluarga yang sangat miskin yang memenuhi syarat atau tepat sasaran.

2. Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

a). Bantuan Fisik

Suyanto dalam Febrianti (2003:7) mengungkapkan dalam banyak kasus, di kalangan keluarga miskin anak-anak biasanya bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya. Kemudian Sarwono dalam Febrianti (2012:163) mengungkapkan bahwa kondisi social-ekonomi keluarga pun ternyata berpengaruh pada kegiatan anak dan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin dulunya tidak menyekolahkan anaknya karena keterbatasan biaya pendidikan atau factor ekonomi keluarga.

Bagi bangsa yang ingin maju, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Sebagian besar keadaan social ekonomi masyarakat kita tergolong tidak mampu, dengan kata lain mereka masih dililit predikat miskin. Kini kita melihat, hampir semua jenjang sekolah negeri sudah menjadi lembaga komersialisasi karena yang berbicara tidak lagi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kurikuler, tetapi justru besarnya biaya untuk masuk sekolah dasar. Jika untuk masuk sekolah dasar ditentukan oleh umur, maka seorang anak yang sudah berumur 7 tahun atau lebih wajib diterima sebagai murid dasar. Ini adalah ketentuan yang tidak boleh ditawar.

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Namun, biaya mahal justru sangat menghambat berkembangnya pendidikan di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan kondisi social ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia tergolong rendah, atau dengan kata lain masih banyak orang miskin di Indonesia yang menjadi salah satu factor penyebab rendahnya mutu pendidikan yang mereka terima.

Dampak kemiskinan terhadap pendidikan sangat besar. Jika kemiskinan tidak segera diatasi maka untuk mencapai pendidikan yang bermutu sangatlah sulit. Salah satu cara pemerintah untuk mengantisipasi kemiskinan akan terus bertambah yaitu dengan mengeluarkan bantuan tunai bersyarat. Salah satunya yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) yang ditujukan kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan imbalan mereka harus melakukan semua syarat dan ketentuannya. Untuk bidang pendidikan yaitu menyekolahkan anaknya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi/sumbangan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan untuk anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng sangat banyak dan sangat bermanfaat. Salah satunya yaitu Pemberian uang tunai untuk biaya pendidikan.

Pembiayaan dalam dunia pendidikan sebagai sebuah konsep tidak dapat dipahami secara komprehensif tanpa mengkaji konsep-konsep yang mendasarinya. Sebagian orang beranggapan bahwa membicarakan pembiayaan pendidikan tidak lepas dari persoalan “ekonomi pendidikan”. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam

setiap kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan, biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan pembiayaan.

Pembiayaan pendidikan pada intinya adalah menitik beratkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Secara sederhana biaya adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Hal terpenting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besarnya uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang diperoleh, dan kepada siapa uang tersebut harus dibelanjakan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi PKH terhadap anak-anak RTSM yang sedang menempuh pendidikan yaitu diberikan biaya untuk menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun. Seperti yang dikemukakan oleh beberapa informan bahwa bantuan tunai secara bersyarat ini sangat membantu dan mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya, selain itu juga memutus tali rantai kemiskinan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin.

b). Bantuan Non Fisik

Bantuan Non Fisik yang dimaksudkan adalah rasa syukur penerima bantuan PKH. Kata syukur yang dimaksudkan dalam hal ini adalah rasa terima kasih kepada ALLAH SWT, dan juga menyatakan perasaan senang dan lega. Rasa Syukur juga diberikan karena adanya pujian karena kebaikan yang diperoleh. Hakikatnya adalah merasa ridha atau puas dengan sedikit sekalipun.

3. Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu Di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Dampak yang dihasilkan oleh Program Keluarga Harapan dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di desa marioriaja terbagi menjadi dua yaitu, positif dan negatif.

1) Dampak Positif

Menurut hasil penelitian pemberian bantuan Program Keluarga Harapan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin sangat membantu dalam hal biaya pendidikan. Karena salah satu faktor yang paling utama bagi Rumah Tangga Sangat Miskin tidak menyekolahkan anaknya adalah karena faktor ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan ini bisa mengurangi beban Rumah Tangga Sangat Miskin untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya. kemudian anak-anak Rumah Tangga Sangat Miskin sudah bisa mengenyam pendidikan setara dengan anak-anak yang tidak tergolong miskin, artinya sudah ada kesetaraan pendidikan. Selain itu juga dampak positifnya yaitu anak-anak dari Rumah Tangga Sangat Miskin yang awalnya sering malas sekolah sekarang sudah menunjukkan progres karena adanya bantuan dari Program Keluarga Harapan ini.

2). Dampak Negatif

Fungsionalisme structural adalah salah satu paham yang memandang masyarakat sebagai suatu system yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan yang lainnya. Kemudian, perubahan yang terjadi dalam bagian itu akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian yang lainnya. Sama halnya dengan dampak yang ditimbulkan Program Keluarga Harapan yang seharusnya digunakan untuk biaya pendidikan, tetapi banyak yang menyalahgunakannya seperti untuk keperluan sehari-hari dan juga masyarakat selalu berharap pada bantuan itu dan malas untuk bekerja. Seperti pendapat Robert K Merton bahwa setiap elemen ini tidak selamanya berfungsi/disfungsi. Jadi perilaku masyarakat yang menyalahgunakan bantuan, bermasa bodoh dan terjadi kecemburuan sosial merupakan akibat tidak berfungsinya struktur dalam masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan biaya pendidikan untuk anak-anak.

Menurut teori Struktural Fungsional ini, masyarakat merupakan suatu system social yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi dalam satu bagian akan mempengaruhi pada bagian yang lain. Sesuai dengan penjelasan teori ini posisi Program Keluarga Harapan sebagai suatu lembaga yang memberikan bantuan berupa uang tunai untuk masyarakat yang tergolong dalam Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Program tersebut sangat berfungsi dalam membantu siswa secara financial,

utamanya bagi siswa yang tergolong tidak mampu. Jadi dengan adanya program pemerintah ini dapat meringankan beban keluarga kurang mampu.

Jadi antara Program Keluarga Harapan, Pendidikan, Rumah Tangga Sangat Miskin, dan siswa ini keempatnya merupakan suatu kesatuan yang masing-masing berbeda namun memiliki kesamaan fungsi yaitu masing-masing untuk menciptakan suatu keadaan yang stabil. Program Keluarga Harapan sebagai suatu program yang dikeluarkan pemerintah yang memiliki banyak peranan dan fungsi untuk mengupayakan penanggulangan kemiskinan dalam masyarakat terutama dalam bidang kesehatan dan pendidikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “kontribusi program keluarga harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di desa marioriaja kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng” maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dilihat dari seberapa jauh pemahaman mereka tentang Program Keluarga Harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Tangga Sangat Miskin telah mengetahui pengertian, tujuan dan kepesertaan PKH.
2. Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng telah tepat sasaran. Berdasarkan buku kerja Program Keluarga Harapan penentuan peserta PKH yaitu dari pusat kemudian turun ke kabupaten yang terjun langsung untuk memeriksa sasaran. Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada RTSM sangat banyak manfaatnya. Dan anak-anak dari keluarga RTSM bisa menempuh pendidikan minimal pendidikan dasar 9 tahun.
3. Dampak yang ditimbulkan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng ada dua yaitu, dampak positif dan negatif.

Untuk dampak positif yaitu mengurangi beban RTSM untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya dan juga anak-anak dari RTSM yang awalnya sering malas sekolah sekarang sudah menunjukkan progres karena adanya bantuan dari PKH ini. Sedangkan dampak negatifnya yaitu bantuan tidak tepat sasaran, ada sebagian informan yang menggunakan uang untuk kebutuhan pokoknya dan juga ada sebagian masyarakat yang bergantung pada bantuan itu dan malas untuk bekerja.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai kontribusi program keluarga harapan (PKH) dalam menunjang pendidikan siswa kurang mampu di desa marioriaja kecamatan marioriwawo kabupaten soppeng menunjukkan bahwa RTSM telah mengetahui dan memahami tentang pengertian, tujuan dan hak kepesertaan PKH. kemudian kontribusi PKH untuk RTSM adalah meringankan beban RTSM dalam melanjutkan pendidikan anak-anaknya sekaligus anak-anak dari RTSM bisa menamatkan sekolah minimal sekolah dasar 9 tahun. Adapun dampak yang ditimbulkan PKH untuk pendidikan yaitu fisik dan non fisik.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian yang diterangkan dalam beberapa kesimpulan di atas, maka berikut akan dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak yang mengelolah Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Marioriaja mulai dari pihak pemerintahan sampai dengan pendamping dan peserta supaya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.
2. Kepada masyarakat yang menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) supaya benar-benar memanfaatkan bantuan itu untuk keperluan pendidikannya. Dan kepada orang tua agar tidak menyalahgunakan bantuan yang diberikan. Dan untuk siswa yang menerima semoga bisa tetap melanjutkan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Makassar. Anugrah Mandiri
- Buku kerja PKH tahun 2015*
- Buku Pendamping dan Operator PKH tahun 2015*
- Diklat Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2013*
- Daftar RTSM Desa Marioraja 2015*
- Gunawan, Iman. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta. BUMI AKSARA.
- Hardjo, Antonio Pradjasto dkk. 2008. *Mendahulukan Si Miskin Buku Sumber Bagi Anggaran Dan Pro Rakyat*. Yogyakarta. PT LKiSPelangi Aksara Yogyakarta
- Mahfud, Choirul. 2005. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta. PUSTAKA PELAJAR.
- Nasikun. 2009. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Purnomo, Setyadi Akbar & Husaini Usman. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. BUMI AKSARA.
- Suhendi, Hendi dan Wahyu Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. PUSTAKA SETIA
- Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta. RINEKA CIPTA.
- Subijanto, dkk. 2009. *Efektifitas Dan Efisiensi Penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS-Buku)*. Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Sugyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode dan Prosedur) Edisi Pertama*. Jakarta. KENCANA

SUMBER LAIN

- Ahmad Rokhoul Alamin. 2010. Analisis Peran Pendamping Dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Suku Dinas Social Jakarta Utara (Skripsi). Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Allenne Bercerita. 2013. Program Keluarga Harapan.

(<http://allennellabercerita.wordpress.com/2013/4/30/program-keluarga-harapan.html>) diakses pada tanggal 10 November 2015.

Andi Ali Akbar. 2015. Upaya mengurangi kemiskinan pada masyarakat pedesaan studi kasus peran PNPM Mandiri pedesaan di desa Raja, Kecamatan kajuara, kabupaten bone (skripsi). Makassar : UNM

Depi, Putri. 2014. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesehatan Dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Kota Yogyakarta (Tesis) . Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Iyan Febrianti. 2015. Pendidikan gratis dan kesadaran pendidikan pada masyarakat di desa bontoala kecamatan pallangga kabupaten gowa (skripsi). Makassar : UNM

Kompasiana. 2014. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pendidikan. (<http://edukasi.kompasiana.com/2014/08/28/rendahnya-kesadaran-masyarakat-mengenai-pendidikan-html>) diakses tanggal 12 november 2015.

Kompasiana. 2014. Pendidikan Untuk Masyarakat Kurang Mampu. (<http://kompasiana.com/2014/9/2/pendidikan-untuk-masyarakat-kurang-mampu.html>) diakses tanggal 13 november 2015.

Risky Yulianti. 2013. Harmoni Antar Suku Di Pinrang (Proposal Penelitian). Makassar. UNM

lampiran

DAFTAR PENERIMA BANTUAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN
DESA MARIORIAJA KECAMATAN MARIORIWAWO
KABUPATEN SOPPENG

No.	Nama Pengurus	Nomor Pengurus	Alamat	FASDIK		Bantuan lain
				SD	SMP	
1.	Masse	731201000200104	Taddumpa	-	1	Ya
2.	Mariana	731201000200113	Taddumpa	2	-	Ya
3.	Sennahati	731201000200017	Taddumpa	1	-	Ya
4.	Rosnani	731201000200012	Uloe	2	-	Ya
5.	Rusdianah	731201000200022	Uloe	2	1	Ya
6.	Sunarti	731201000200106	Uloe	-	1	Ya
7.	Warni	731201000200108	Uloe	1	-	Ya
8.	Ruke	731201000200084	Lamoloe	-	1	Ya
9.	Rosmina	731201000200007	Buluanadara	2	-	Ya
10.	Rabiah	731201000200044	Kanurung	1	1	Ya
11.	Lesang	731201000200052	Kanurung	-	2	Ya
12.	Nahria	731201000200081	Kanurung	1	-	Ya
13.	Surianti	731201000200002	Kanurung	1	-	Ya
14.	Rosmini	731201000200086	Pakkasaloe	2	-	Ya
15.	Hanafiah	731201000200083	Barata	1	1	Ya
16.	Rosmini	731201000200103	Barata	-	1	Ya
17.	Sumiati	731201000200008	Barata	1	-	Ya
18.	Juntahera	731201000200001	Sero	-	1	Ya
19.	Sagena	731201000200032	Sero	-	1	Ya
20.	Kasriana	731201000200063	Paccorae	1	-	Ya
21.	Kasmira	731201000200003	Paccorae	1	-	Ya
22.	Murni	731201000200087	Paccorae	1	-	Ya
23.	Nur Maedah	731201000200112	Paccorae	1	-	Ya
24.	Suharni	731201000200082	Paccorae	2	2	Ya
25.	Lilis	731201000200040	Tanjonge	1	1	Ya
26.	Kasmawati	731201000200055	Tanjonge	1	-	Ya
27.	Dalmiati	731201000200046	Tanjonge	3	-	Ya
28.	Sahrianda	731201000200011	Bojoe	3	-	Ya
29.	Markadina	731201000200029	Tae	1	1	Ya
30.	Samsia	731201000200049	Tae	2	-	Ya
31.	Yudi	731201000200093	Tae	2	-	Ya
32.	Kasmira	731201000200039	annukannung	1	1	Ya
33.	Umi	731201000200068	annukannung	1	-	Ya
34.	Nami	731201000200006	Kampiri	1	-	Ya

35.	Happe	731201000200035	Madello	1	-	Ya
36.	Itang	731201000200071	Madello	2	-	Ya
37.	Sukma	731201000200015	Madello	-	1	Ya
38.	Rusmiati	731201000200101	Madello	1	-	Ya
39	Ati	731201000200064	Madello	2	-	Ya
40.	Harsida	731201000200078	Madello	1	1	Ya
41.	Hasnah	731201000200062	Madello	-	1	Ya
42.	Ika	731201000200148	Madello	1	1	Ya
43.	Suhartina	731201000200111	Gattungeng	1	1	Ya
44.	Waliana	731201000200074	Gattungeng	1	-	Ya
45.	Yuniarti	731201000200056	Madello	1	-	Ya
46.	Irani	731201000200092	Madello	2	-	Ya
47.	Irawati	731201000200010	Bojoe	1	1	Ya
48.	Tammase	731201000200115	Paccorae	1	-	Ya
49.	Asriani	731201000200123	Lakalong	1	-	Ya
Jumlah				55	22	



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

Alamat : Jl. Raya Pendidikan Kampus UNM Gunung Sari Telp (0411) 889464
e-mail : fis.unm@unm.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL DAN CALON PEMBIMBING

A. IDENTITAS

1. Nama Mahasiswa : SYAHRIANI
2. Tempat/ Tgl Lahir : Tanjonge, 4 Desember 1994
3. Nomor Induk Mahasiswa : 1263040012
4. Program Studi : Pendidikan Sosiologi

B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI

**“ EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENUNJANG
PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU DI DESA MARUORIAJA KECAMATAN
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG ”**

C. PEMBIMBING

No	Nama Pembimbing / Nip	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd</u> NIP. 19540128 198503 2 001	1.
2.	<u>Dr. Muhammad Syukur, M.Si</u> NIP. 19710710 200604 1 001	2.

Makassar, 5 Januari 2016
Ketua Prodi
Pendidikan Sosiologi

Dr. Muhammad Syukur, M.Si
NIP. 19710710 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Penelitian Skripsi dengan Judul "KONTRIBUSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU DI DESA MARIORIAJA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG"

Atas nama mahasiswa:

Nama : Syahriani
Tempat/tanggal Lahir : Tanjonge, 04 Desember 1994
Nim : 1263040012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Setelah diperiksa dan diperbaiki, dapat dilanjutkan ke tahap penelitian

Makassar, 7 Maret 2016



Syahriani
NIM: 1263040012

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd
NIP: 19540128 198505 2 001

Pembimbing II


Dr. Muhammad Syukur, M.Si
NIP: 19710710 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi


Dr. Muhammad Syukur, M.Si
NIP: 19710710 200604 1 001





KEMENTRIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

EVALUASI PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : SYAHRIANI

NIM : 1263040012

PRODI : PENDIDIKAN SOSIOLOGI

**JUDUL : KONTRIBUSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
 MENUNJANG PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU DI DESA
 MARIORIAJA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN
 SOPPENG.**

NO.	PEMBIMBING/PENGUJI	SARAN	KET.	TANDA TANGAN
1	Pembimbing I: Dra. Chamsiah Ishak, M.Pd	Ikuti saran dari penguji dan berikan keterangan setiap dokumentasi penelitian.	Telah diperbaiki	
2	Pembimbing II: Dr. Muhammad Syukur, M.Si	Ikuti saran dari penguji.	Telah diperbaiki	
3	Penanggap I: H. Supriadi Torro, S.Pd., M.Si	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki abstrak • Penulisan kata pengantar, rumusan masalah, manfaat penelitian. • Uraikan teknik pengumpulan data. • Tuliskan nama teori yang digunakan • Kerangka konsep diperbaiki • Pengecekan keabsahan data tidak menggunakan 	Telah diperbaiki	



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar Telp. 889464

		<p>sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara yang menggunakan bahasa bugis tulisannya cetak miring. 		
4	<p>Penanggap II: M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos.,M.Pd.</p>	<p>Perjelas kriteria pemilihan informan.</p>	<p>Telah diperbaiki</p>	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1407/UN36.6/PI/2016

07 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : Permintaan Izin Melaksanakan
Penelitian

Yth. : GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN

Cq. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Dimohon dengan hormat kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian di: **Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng** dalam rangka penulisan skripsi.

Nama : Syahriani

Stambuk : 1263040012

Jurusan/Program Studi : Pend. Sosiologi

Dosen Pembimbing :

1. Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd.

2. Dr. Muhammad Syukur, M.Si.

Masalah yang diteliti :

Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend. Sosiologi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Jalan : A.P. Pettarani Makassar

Laman : FIS_UNM@unm.ac.id

Nomor : 1406/UN36.6/DK/2016

07 Maret 2016

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul Skripsi
dan Pembimbing

Yth. : Sdr. **Syahriani**
di Makassar

Stambuk : 1263040012

Berdasarkan surat permohonan Saudara tertanggal 07 Maret 2016 perihal sebagaimana tercantum pada pokok surat ini, maka dengan ini disampaikan dengan hormat kepada Saudara bahwa rencana skripsi berjudul:

Kontribusi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menunjang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Desa Marioriaja Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng.

dengan pembimbing masing-masing :

1. Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd.
2. Dr. Muhammad Syukur, M.Si.

Dapat disetujui dan dinyatakan SAH.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dipergunakan seperlunya.


Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik
Dr. Firmans Umar, M.Hum.
NIP. 196108121988031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pend.Sosiologi




1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 8 7 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 1828/S.01.P/P2T/03/2016
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Soppeng

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar Nomor : 1407/UN36.6/PI/2016 tanggal 07 Maret 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SYAHRIANI
 Nomor Pokok : 1263040012
 Program Studi : Pend. Sosiologi
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. A.P Pettarani Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" KONTRIBUSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU DI DESA MARIORIAJA KECAMATAN MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Maret s/d 08 Mei 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 08 Maret 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth.

1. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNM Makassar;
2. Perlinggal.

SMAIP BKPM 09-03-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpm.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
 Makassar 90222



Biaya : Rp. 0,00



**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG
KECAMATAN MARIORIWAWO
DESA MARIORIAJA**

SURAT KETERANGAN

No : 416 / DMJ / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kulitang
Jabatan : Kepala Desa Marioriaja

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Syahrani
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjonge / 04 Desember 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 1263040012
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Penelitian : " KONTRIBUSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENUNJANG PENDIDIKAN SISWA KURANG
MAMPU DI DESA MARIORIAJA KECAMATAN
MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG "

Telah melakukan Penelitian di Desa Marioriaja yang dilaksanakan pada Tanggal 08 Maret 2016
s/d 08 Mei 2016

Tanjonge, 10 Mei 2016
Kepala Desa,

KULITANG



DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi, wawancara dengan orang tua siswa penerima bantuan PKH



Dokumentasi, wawancara dengan orang tua siswa penerima bantuan PKH



Dokumentasi, wawancara dengan orang tua siswa penerima bantuan PKH



Dokumentasi, wawancara dengan orang tua siswa penerima bantuan PKH



Dokumentasi, wawancara dengan orang tua siswa penerima bantuan PKH



Dokumentasi kartu kepesertaan PKH



Dokumentasi, wawancara dengan siswa penerima bantuan PKH



Dokumentasi, wawancara dengan pendamping PKH



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Jl. A.P. Pettaranimakassar
Telp. (0411) 869854-860468/Fax. (0411) 868794
Laman: www.unm.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

“ORANG TUA SISWA”

Identitas Informan

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :

PERTANYAAN

1. Apakah anda menerima bantuan PKH?
2. Sejak kapan anda mulai terima PKH?
3. Apa yang anda ketahui tentang PKH?
4. Menurut anda apa tujuan PKH?
5. Berapa yang anda terima dari PKH?
6. Apa perubahan yang anda rasakan waktu menerima dan tidak menerima bantuan?
7. Apakah bantuan itu cukup atau tidak?
8. Apa langkah awal anda ketika sudah menerima PKH?
9. Bagaimana strategi anda supaya bantuan yang diberikan itu cukup?
10. Menurut anda bagaimana dampak PKH untuk pendidikan anak anda?
11. Apa perubahan yang Nampak pada anak anda setelah menerima bantuan PKH?



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Jl. A.P. Pettaranimakassar
Telp. (0411) 869854-860468/Fax. (0411) 868794
Laman: www.unm.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

“SISWA”

Identitas informan

Nama :
Umur :
Kelas :
Sekolah :

Pertanyaan

1. Apakah anda tahu apa itu PKH?
2. Apa tujuan PKH?
3. Kapan anda mulai menerima bantuan PKH?
4. Menurut anda bagaimana sumbangan PKH untuk pendidikan anda?
5. Bagaimana dampak PKH untuk pendidikan anda?
6. Bagaimana perbedaan yang anda rasakan sewaktu menerima PKH dan sewaktu belum menerima bantuan PKH?
7. Bagaimana perubahan akademik anda karena adanya bantuan PKH?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat : Jl. A.P. Pettarani Kampus UNM Gunung Sari Baru Makassar

Telp. 889646

USULAN JUDUL SKRIPSI


Nama : SYAHRIANI
Nomor Stambuk : 1263040012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Tempat/Tanggal/Lahir : Tanjonge, 4 Desember 1994
Judul yang diajukan:

1) Pengaruh program > penyaluran Beras Miskin (RASKIN) terhadap perilaku masyarakat Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kab. Soppeng.

2) Perubahan sosial masyarakat terhadap adanya Program Beras Miskin (RASKIN) Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kab. Soppeng.

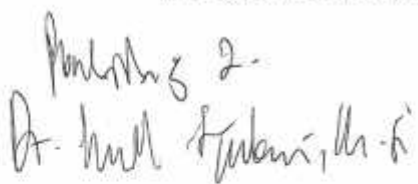
3) Antusiasme ^{siswa} keluarga kurang mampu menempuh Pendidikan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Marioraja Kecamatan Marioriwawo Kab. Soppeng.

Disetujui Oleh :
Penasehat Akademik


Dra. Hj. Chamsiah Ishak, M.Pd
NIP. 195401281985052001

Makassar, 17 Agustus 2015
Mahasiswa Ybs,


SYAHRIANI
NIM. 1263040012


M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos. M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


M. Ridwan Said Ahmad, S.Sos. M.Pd
NIP. 197105232006041002

RIWAYAT HIDUP



SYAHRIANI lahir di Kabupaten Soppeng Kecamatan Marioriwawo Desa Marioriaja Dusun Madello tepatnya di Tanjonge pada tanggal 04 Desember 1994. Anak pertama dari satu bersaudara dari pasangan suami istri Masjudi dan Rukaya. Penulis mulai menempuh pendidikan di SD

144 Madello pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Marioriwawo pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2009. Kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Watansoppeng pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis kemudian melanjutkan pendidikan strata satu (SI) di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada Fakultas Ilmu Sosial sebagai Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Sosiologi.